



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV TEMA CITA-CITAKU
DI SDN KARANGREJO 02
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Imas Yohani Handarpuri
NIM 140210204013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV TEMA CITA-CITAKU
DI SDN KARANGREJO 02
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Imas Yohani Handarpuri
NIM 140210204013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, ayahanda Yono B dan ibunda Kasiyani yang tidak henti-hentinya memberikan doa, nasehat dan semangat;
2. Guru-guruku mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi yang rela memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember khususnya Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang selalu kubanggakan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (QS. Al-insyirah, 5-8)^{*)}



^{*)}Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Jabal.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imas Yohani Handarpuri

NIM : 140210204013

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Maret 2018
Yang menyatakan,

Imas Yohani Handarpuri
NIM 140210204013

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV TEMA CITA-CITAKU
DI SDN KARANGREJO 02
JEMBER**

Oleh

**Imas Yohani Handarpuri
NIM 140210204013**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dra. Yayuk Mardiaty, MA

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV TEMA CITA-CITAKU
DI SDN KARANGREJO 02
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Imas Yohani Handarpuri
NIM : 140210204013
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 04 Juni 1996
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd
NIP. 19540917 198010 1 002

Dra. Yayuk Mardiaty, MA
NIP. 19580614 198702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 2 Maret 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd
NIP. 19540917 198010 1 002

Dra. Yayuk Mardiaty, MA
NIP. 19580614 198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd
NIP. 19590904 198103 1 005

Dra. Rahayu, M.Pd
NIP. 19531226 198203 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember; Imas Yohani Handarpuri; 140210204013; 2018: 65 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Usia sekolah dasar merupakan masa pendidikan yang sangat berharga. Berdasarkan teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif pada anak berlangsung teratur dan berurutan sesuai dengan tahap perkembangan umurnya. Perkembangan anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit, dimana pada tahap tersebut sudah dapat berfikir logis dan menghadapi permasalahan yang konkrit. Pada tahap tersebut, anak lebih senang bermain, aktif, bergerak secara langsung, menyukai kegiatan fisik, memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar yang besar. Upaya mengoptimalkan perkembangan anak di sekolah membutuhkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Peran guru sangat diperlukan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang belum pernah diterapkan di kelas IV SDN Karangrejo 02 Jember yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 hingga 18 Januari 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB di SDN Karangrejo 02 Jember yang berjumlah 60 siswa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental sebenarnya (*true eksperimental*) dengan pola *pretest posttest control group design*. Metode

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes hasil belajar *pretest posttest* dan dokumentasi, namun hanya tes hasil belajar *pretest posttest* yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan menggunakan nilai UTS semester ganjil dengan aplikasi SPSS versi 22.00. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai $t_{hitung} = 1,441$ kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,671$ dengan db 58 pada taraf 5%, dengan demikian dapat disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,441 < 1,671$) sehingga kedua kelas tersebut dinyatakan homogen. Setelah kedua kelas dinyatakan homogen, dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik undian, dan diperoleh bahwa kelas IVB menjadi kelas eksperimen dan kelas IVA menjadi kelas kontrol.

Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif sehingga hanya ranah kognitif saja yang dianalisis. Selisih nilai *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t pada aplikasi SPSS versi 22.00 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember. Berdasarkan perhitungan uji-t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,412 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db = 58 untuk uji dua pihak dan diperoleh jumlah t_{tabel} sebesar 1,671. Berdasarkan analisis tersebut diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($2,412 \geq 1,671$), dengan demikian ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-citaku di SDN Karangrejo 02 Jember. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran alternatif di sekolah sebagai referensi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam yang selalu tercurahkan untuk junjungan Nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, Dra. Yayuk Mardiaty, MA, selaku Dosen Pembimbing II, dan Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd, selaku Dosen Penguji serta Dra. Rahayu, M.Pd, selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam penulisan skripsi ini;
2. Dra. Titik Sugiarti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Kepala Sekolah serta seluruh guru SDN Karangrejo 02 Jember yang telah bersedia memberikan izin penelitian;

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 2 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu	5
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	6
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif	7
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	7
2.2.2 Pengertian Model Pembelajaran Koperatif	8
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	11
2.3.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	12

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	12
2.4 Skenario Pembelajaran	14
2.5 Hasil Belajar Siswa	17
2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
2.6 Penelitian yang Relevan	23
2.7 Kerangka Berpikir	25
2.8 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.2.1 Tempat Penelitian	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Subjek Penelitian	31
3.4 Variabel Penelitian	33
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Langkah-langkah Penelitian	34
3.7 Metode Pengumpulan Data	37
3.8 Pengembangan Instrumen Tes	38
3.8.1 Uji Validitas Instrumen	38
3.8.2 Uji Realibilitas Instrumen	42
3.8.3 Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Instrumen	45
3.9 Teknik Analisis Data	48
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Penelitian	50
4.2 Analisis Data Penelitian	53
4.3 Pengujian Hipotesis	54
4.4 Uji Keefektifan Relatif	56
4.5 Pembahasan	57
4.6 Temuan Penelitian	61
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63

5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Hasil Uji Homogenitas	32
3.2 Tabel Validasi Instrumen Soal	39
3.3 Kriteria Butir-Butir Hasil Validasi Instrumen Soal	40
3.4 Hasil Validitas Instrumen Soal	40
3.5 Tabel Analisis Data untuk Uji Realibilitas.....	43
3.6 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	44
3.7 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes.....	45
3.8 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes	46
3.9 Tabel Rangkuman Hasil Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Tes	47
4.1 Jadwal Penelitian.....	51
4.2 Data Hasil Tes pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
4.3 Perhitungan uji-t Ranah Kognitif.....	54
4.4 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif.....	56
4.5 Rerata Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57

DAFTAR GAMBAR

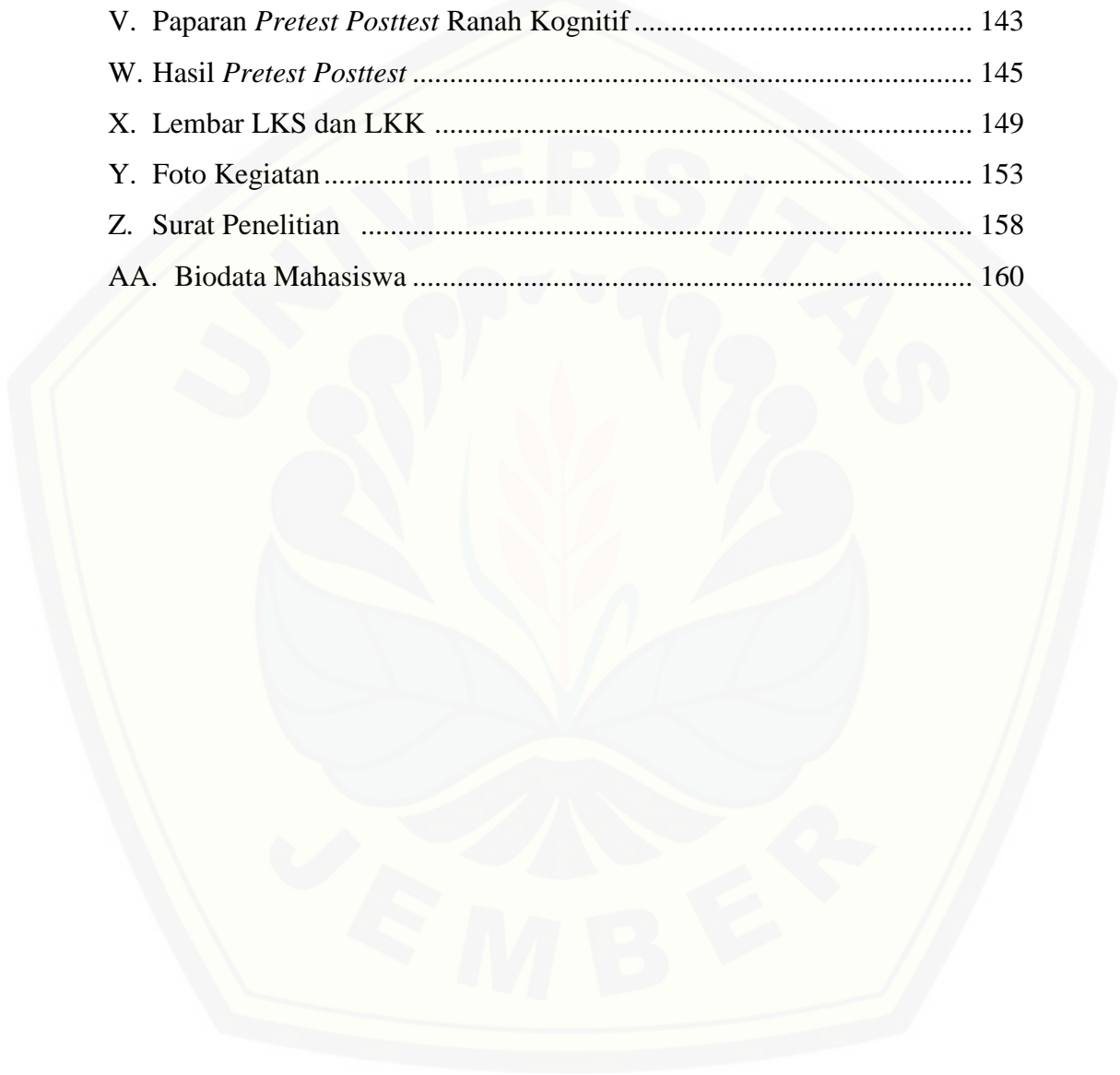
	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	27
3.1 Desain Penelitian <i>pretest posttest control group design</i>	30
3.2 Bagan Alur Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	66
B. Pedoman Pengumpulan Data	68
B.1 Pedoman Wawancara.....	68
B.2 Pedoman Dokumentasi.....	68
B.3 Pedoman Tes	68
C. Hasil Wawancara	69
C.1 Hasil Wawancara dengan Guru.....	69
C.2 Hasil Wawancara dengan Siswa	71
D. Daftar Nilai Siswa	74
D.1 Daftar Nilai UTS Siswa Kelas IVA	74
D.2 Daftar Nilai UTS Siswa Kelas IVB	76
E. Silabus Pembelajaran	78
F. RPP Kelas Eksperimen	82
F.1 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1	82
F.2 RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2	88
G. RPP Kelas Kontrol	93
G.1 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	93
G.2 RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2	98
H. Lembar Pedoman Penilaian	103
H.1 Lembar Pedoman Penilaian Afektif	103
H.2 Lembar Pedoman Penilaian Psikomotorik	105
I. Materi Pembelajaran	108
J. Lembar Kerja Siswa	116
K. Kartu Soal dan Kartu Jawaban.....	120
L. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest Posttest</i>	122
M. Soal Uji Validitas	124
N. Kunci Jawaban Soal Uji Validitas.....	129
O. Lembar Validasi Soal Intrumen	130

P. Tabel Uji Validitas Soal Butir-Butir Instrumen	132
Q. Tabel Uji Reliabilitas	133
R. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi dan Rendah	134
S. Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan	136
T. Soal <i>Pretest Posttest</i>	138
U. Kunci Jawaban Soal <i>PreTest Posttest</i>	142
V. Paparan <i>Pretest Posttest</i> Ranah Kognitif	143
W. Hasil <i>Pretest Posttest</i>	145
X. Lembar LKS dan LKK	149
Y. Foto Kegiatan	153
Z. Surat Penelitian	158
AA. Biodata Mahasiswa	160



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijabarkan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian yang dilaksanakan.

1.1 Latar Belakang

Usia sekolah dasar merupakan masa pendidikan yang sangat berharga. Masa ini sangat rentan dalam pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter menjadi pondasi dalam kepribadian anak yang nantinya akan terinternalisasi menjadi sifat dasar anak. Usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional kongkrit, pada usia ini anak sudah mampu untuk berpikir logis dan mampu berpikir untuk menyelesaikan permasalahan konkret secara sistematis.

Pada masa sekolah dasar sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang mempengaruhi kualitas perkembangan anak. Aspek tersebut berkaitan dengan aspek kognitif, afektif serta aspek psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan intelektual anak, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Aspek afektif anak berkaitan dengan perilaku emosi yang dilakukan anak, seperti perasaan senang, nilai, dan sikap keseharian anak, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik atau keterampilan fisik yang dilakukan anak. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik saling berkaitan satu dengan yang lain serta tidak dapat dipisahkan.

Sesuai dengan teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif pada anak berlangsung teratur dan berurutan sesuai dengan tahap perkembangan umurnya. Perkembangan anak pada masa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, dimana pada tahap tersebut sudah dapat berfikir logis dan menghadapi permasalahan yang konkret. Karakteristik anak pada tahap tersebut, lebih senang bermain, aktif, bergerak secara langsung, menyukai kegiatan fisik, memiliki rasa ingin tahu dan rasa ingin belajar yang besar. Mengingat karakteristik tersebut dibutuhkan peran orangtua, guru dan lingkungan tempat tinggal untuk membantu mengoptimalkan perkembangan anak usia sekolah dasar.

Upaya dalam mengoptimalkan perkembangan anak di sekolah membutuhkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Siswa perlu diarahkan untuk menemukan pengalaman belajar secara langsung melalui pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kelas IVA dan guru kelas IVB di SDN Karangrejo 02 Jember pada tanggal 23 Oktober 2017, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan materi serta pemahaman siswa, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas IVA dan IVB di SDN Karangrejo 02 Jember pada tanggal 23 Oktober 2017, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mulai menyukai pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di SDN Karangrejo 02 dilaksanakan mulai tahun 2016, tidak semua kelas menggunakan pembelajaran tematik hanya kelas 1 dan kelas 4. Cara mengajar guru sudah baik, menyenangkan, dan mudah dimengerti, akan tetapi terdapat sebagian siswa mengalami kesulitan pada beberapa materi pelajaran, seperti mata pelajaran IPS. Pada materi pembelajaran IPS, guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Siswa yang kurang memahami cenderung untuk diam, dan memilih untuk tidak bertanya kepada guru. Siswa terkadang merasa bosan dengan cara guru mengajar yang hanya duduk diam dan mendengar penjelasan guru yang monoton, hal ini menyebabkan siswa berbicara dan bermain sendiri di kelas.

Berdasarkan data dokumen hasil belajar siswa kelas IVA dan IVB SDN Karangrejo 02 pada tanggal 23 Oktober 2017 (lampiran D), diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia yaitu 65, 66 dan 67. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai diatas KKM yang telah ditentukan dari nilai maksimal 100. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester ganjil (lampiran D) pada kelas IVA

dan IVB, diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, Hal ini menandakan bahwa pembelajaran masih belum memuaskan.

Permasalahan yang terjadi di SDN Karangrejo 02 merupakan permasalahan yang sering terjadi di sekolah. Permasalahan ini harus segera dicarikan solusi pemecahannya, karena apabila permasalahan ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan dapat mengganggu kemampuan hasil belajar siswa di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan menggunakan pendekatan, model, dan metode yang tepat dalam pembelajaran dikelas. Pemilihan model pembelajaran ditentukan berdasarkan materi pembelajaran, lingkungan, serta kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran juga diperlukan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan bersama kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Curran (1994) adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran ini membutuhkan kerjasama antar siswa serta keaktifan siswa dalam mencocokkan pasangan kartu. Harapannya dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, siswa tidak bosan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan suatu model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran disekolah serta untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Karangrejo 02 Jember.
- c. bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.
- d. bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan.
- e. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dijadikan dasar dalam penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) pembelajaran tematik terpadu; (2) model pembelajaran kooperatif; (3) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*; (4) hasil belajar siswa; (5) penelitian relevan; (6) kerangka berpikir, dan (7) hipotesis penelitian.

2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:85) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek pembelajaran baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pada pembelajaran tematik terpadu, siswa akan secara aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara keseluruhan, otentik dan bermakna baik melalui kegiatan individu maupun secara berkelompok. Kegiatan belajar tersebut akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Menurut Poerwadarminto (dalam Majid, 2014:80) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa akan memperoleh suatu pembelajaran yang bermakna. Tema merupakan gagasan pokok atau pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan.

Menurut Kadir dan Asrohah (2014:1) Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu program pembelajaran yang berawal dari satu tema/topik tertentu kemudian dielaborasi berdasarkan berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu di sekolah yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam tema dengan tujuan agar siswa memperoleh suatu pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Arends (dalam Majid, 2014:89) menyatakan sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu harus memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa (*student centered*), artinya semua proses pembelajaran, cara belajar, perbuatan harus menjadikan siswa aktif belajar dengan memperhatikan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa. Siswa dijadikan sebagai subjek belajar, sedangkan tugas guru hanya sebagai fasilitator yaitu membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan mudah.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) dengan cara menghadirkan pengalaman nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Melalui pengalaman nyata (konkrit) siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran karena sesuai dengan pengalaman langsung siswa.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan mata pelajaran pada pembelajaran tematik tidak begitu jelas karena fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan berbagai konsep dari mata pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyajian konsep dari mata pelajaran memiliki tujuan agar siswa lebih mudah memahami konsep pelajaran secara utuh serta membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel), artinya guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya serta dapat mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Sesuai dengan karakteristiknya, siswa sekolah dasar suka bermain dan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran tematik memiliki prinsip bahwa pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak terbebani dengan materi pelajaran sehingga akan menciptakan pembelajaran bermakna.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran memerlukan suatu rencana yang terstruktur agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini membuat guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa yang disebut dengan model pembelajaran. Menurut Majid (2015:13) Model Pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual dan prosedur yang sudah tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Joyce dan Weil (dalam Fathurrohman, 2015:30) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pola atau suatu perencanaan yang digunakan sebagai tutorial atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Menurut Arends (dalam Fathurrohman, 2015:30) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara spesifik. Hal ini berarti model pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami suatu ilmu pengetahuan.

Hal senada juga diungkapkan Faturrohman (2015:30) model pembelajaran merupakan suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang dijadikan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan siswa memahami ilmu pengetahuan. Model pembelajaran dalam penggunaannya harus tepat sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari siswa, agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2.2.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Slavin dalam Priansa, 2015:243). Pembelajaran kooperatif akan membuat siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, sehingga akan mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa dalam menumbuhkan kreativitasnya.

Menurut Priansa dan Setiani (2015:243) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan kerja sama dengan anggota kelompoknya dalam suatu proses pembelajaran.

Sanjaya (dalam Priansa, 2015:244) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan/Tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan guru untuk membentuk pembelajaran secara bersama dengan kelompok kecil yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang heterogen untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama dan penuh tanggung jawab.

Menurut Rusman (2015:206) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan secara bersama-sama dalam bentuk kelompok atau tim. Dalam setiap tim mempunyai tujuan yang jelas yaitu untuk menyelesaikan tugas, oleh karena itu diperlukan kerja sama dan sikap saling tolong menolong untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen dalam pembelajaran kooperatif memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan; (2) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif; (3) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Prinsip kebersamaan dan kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif karena keberhasilan ditentukan kelompok. Kerja sama yang baik akan membuat pembelajaran kooperatif menjadi optimal.

d. Keterampilan bekerja sama

Kerja sama dalam kelompok dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan kesanggupan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Menurut Roger dan Johnson (dalam Rusman, 2015:212) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terdapat lima unsur dasar, yaitu sebagai berikut:

a. *positive interdependence* (prinsip ketergantungan positif)

salah satu prinsip pembelajaran kooperatif yaitu akan berhasil tergantung pada usaha yang dilakukan kelompok dalam menyelesaikan tugas. Semua anggota dalam kelompok akan memiliki rasa ketergantungan, saling membutuhkan, perlu kekompakan dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas.

- b. *individual accountability* (tanggung jawab perseorangan)
Setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Agar semua anggota memiliki rasa tanggung jawab diperlukan pembagian tugas secara adil sesuai dengan kapasitas dan kemampuan individu.
- c. *face to face promotion interaction* (interaksi tatap muka)
Interaksi tatap muka pada setiap anggota kelompok dapat dilakukan dengan cara saling membantu, saling menolong, saling memberi saran dan mencari solusi pada setiap permasalahan melalui kegiatan diskusi.
- d. *participation communication* (partisipasi dan komunikasi)
Setiap anggota kelompok dapat saling berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keaktifan partisipasi setiap anggota kelompok sangat berpengaruh pada keberhasilan kelompok, semakin aktif partisipasi maka kelompok tersebut akan semakin berprestasi. Motivasi dalam kelompok juga diperlukan agar keaktifan partisipasi setiap anggota kelompok meningkat.
- e. *group process evaluation* (evaluasi proses kelompok)
Suatu bentuk penilaian yang digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang dilakukan selama proses kerja kelompok dengan tujuan agar proses kerja kelompok selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

Menurut Rusman (2014:212) prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Penjelasan materi
Pada tahapan ini pokok-pokok materi pelajaran disampaikan sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama agar siswa mengerti dan memahami materi pelajaran. Pemaparan materi pelajaran harus jelas agar siswa mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan.
- b. Belajar kelompok
Pada tahapan ini dilakukan setelah guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, guru membentuk kelompok agar siswa dapat belajar, serta berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Pembagian tugas dan peraturan dalam setiap kelompok harus jelas agar tidak ada kesalahan penafsiran pada siswa.

c. Penilaian

Tahapan ini dilaksanakan setelah siswa belajar bersama anggota kelompoknya dan menyelesaikan tugasnya. Penilaian pada pembelajaran kelompok dilakukan menggunakan tes dengan memberi pertanyaan kepada setiap kelompok. Tujuan diadakan penilaian dalam pembelajaran kelompok untuk mengetahui kemampuan setiap individu maupun kemampuan kelompok.

d. Pengakuan tim

Penetapan tim yang paling menonjol atau tim paling berprestasi dengan tujuan untuk diberikan penghargaan atau hadiah, agar dapat memotivasi serta meningkatkan prestasi kelompok.

Rusman (2014:213) menyatakan bahwa terdapat berbagai variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, yaitu diantaranya: (1) *Student Teams Achievement Division*; (2) *jigsaw*; (3) *grup investigation*; (4) *make a match*; (5) *Teams Games Tournaments*. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, penelitian ini memilih salah satu dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Karangrejo 02 Jember.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan yang dikembangkan oleh Curran (1994). Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* salah satunya yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik pelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Isjoni (dalam Shoimin, 2014:98) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan.

2.3.1 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Menurut Curran (dalam Fathurrohman, 2015:87) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *make a match* yaitu sebagai berikut:

- a. guru terlebih dahulu menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik atau konsep pelajaran yang cocok untuk sesi *review*, kartu tersebut terdiri dari kartu soal dan kartu lainnya sebagai kartu jawaban;
- b. setiap siswa mendapatkan masing-masing sebuah kartu soal atau kartu jawaban;
- c. guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang sedang dipegang;
- d. siswa mempunyai tugas untuk mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang sedang dipegang.
- e. siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok sebelum batas waktu yang sudah ditentukan guru akan mendapatkan poin;
- f. sesuai dengan kesepakatan bersama, siswa yang belum berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok akan mendapatkan hukuman;
- g. setelah satu babak berakhir, kartu dikocok kembali agar setiap siswa memperoleh kartu yang berbeda dengan sebelumnya;
- h. siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok;
- i. guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut, dapat diketahui bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* siswa dituntut untuk aktif berinteraksi, berkomunikasi, dan berdiskusi dalam pembelajaran. Siswa akan merasa bermain sambil belajar sehingga meningkatkan motivasi untuk mendapatkan poin dengan cara menemukan jawaban atau soal dari kartu yang sedang dipegang.

2.3.2 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Setiap model pembelajaran yang dilakukan di sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* menurut Kurniasih dan Sani (2015:28) yaitu sebagai berikut:

- a. mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan
- b. materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan
- c. hasil belajar siswa menjadi meningkat hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- d. selama proses pembelajaran akan tumbuh suasana yang menyenangkan
- e. adanya wujud kerjasama secara dinamis antar siswa
- f. adanya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Kurniasih dan Sani (2015:29) yaitu sebagai berikut:

- a. sangat membutuhkan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran;
- b. waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bermain-main selama proses pembelajaran;
- c. guru memerlukan berbagai persiapan bahan dan alat belajar yang memadai.

Untuk mengatasi kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan guru, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru perlu mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang dibutuhkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu kartu soal dan kartu jawaban.
- b. Guru perlu menyiapkan kelompok belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Kelompok belajar yang dibentuk guru sebaiknya bersifat heterogen yaitu berdasarkan jenis kelamin dan kemampuan akademis siswa yang berbeda-beda.
- c. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, diperlukan penataan kelas yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penataan tempat duduk siswa sebaiknya dibuat berkelompok, yaitu berhadapan antar kelompok.

- d. Pemberian perintah atau aba-aba dan pembatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran harus jelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu memerlukan bimbingan dan pengelolaan kelas yang optimal serta persiapan yang matang.

2.4 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tema Cita-Citaku sub tema 2 pembelajaran 4 pada siswa kelas IV SDN Karangrejo 02 Jember dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

2.1 Tabel Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pembelajaran pada Kelas Eksperimen	Pembelajaran pada Kelas Kontrol
Deskripsi Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	Kegiatan Awal
1. Guru dan siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	1. Guru dan siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan literasi.	2. Guru mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan literasi.
3. Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3. Guru memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Kegiatan Inti	Kegiatan Inti
1. Guru membentuk kelompok dan membagikan soal <i>pretest</i> kepada siswa.	1. Guru membentuk kelompok dan membagikan soal <i>pretest</i> kepada siswa..
2. Guru meminta siswa membaca dan mencermati bacaan di buku siswa	2. Guru meminta siswa membaca dan mencermati bacaan di buku siswa
3. Siswa mengerjakan LKS berkaitan	3. Siswa mengerjakan LKS berkaitan

Pembelajaran pada Kelas Eksperimen	Pembelajaran pada Kelas Kontrol
Deskripsi Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
dengan teks informasi yang sudah dibaca.	dengan teks informasi yang sudah dibaca.
4. Siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi dan diberi tugas untuk mencari informasi tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia.	4. Siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi dan diberi tugas untuk mencari informasi tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia.
5. Guru meminta siswa menyajikan hasil diskusi pada lembar kertas lalu dipresentasikan di depan kelas.	5. Guru meminta siswa menyajikan hasil diskusi pada lembar kertas lalu dipresentasikan di depan kelas.
6. Guru mengarahkan siswa dan menjelaskan mengenai keberagaman yang ada di Indonesia.	6. Guru mengarahkan siswa dan menjelaskan mengenai keberagaman yang ada di Indonesia.
7. Siswa membaca teks bacaan tentang sumber daya alam dengan suara yang keras.	7. Siswa membaca teks bacaan tentang sumber daya alam dengan suara yang keras.
8. Bersama teman kelompok, siswa melakukan kegiatan survei untuk mengetahui pekerjaan orangtua temannya.	8. Bersama teman kelompok, siswa melakukan kegiatan survey untuk mengetahui pekerjaan orangtua temannya.
9. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan sumber daya yang paling sering digunakan dengan melihat jenis pekerjaan orangtua siswa.	9. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan sumber daya yang paling sering digunakan dengan melihat jenis pekerjaan orangtua siswa.
10. Siswa memperhatikan puisi rumpang yang berjudul “Kawan Sejatiku” di depan kelas.	10. Siswa memperhatikan puisi rumpang yang berjudul “Kawan Sejatiku” di depan kelas.
11. Siswa diminta berdiskusi mencari kata yang tepat untuk mengisi bagian puisi yang kosong.	11. Siswa diminta berdiskusi mencari kata yang tepat untuk mengisi bagian puisi yang kosong.
12. Siswa diminta maju kedepan untuk membacakan puisi.	12. Siswa diminta maju kedepan untuk membacakan puisi.
13. Guru meluruskan jawaban siswa dan menjelaskan pengertian puisi serta cara	13. Guru meluruskan jawaban siswa dan menjelaskan pengertian puisi serta cara

Pembelajaran pada Kelas Eksperimen	Pembelajaran pada Kelas Kontrol
Deskripsi Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
membaca puisi yang benar.	membaca puisi yang benar.
14. Guru membagikan kartu soal atau kartu jawaban pada masing kelompok, dan membacakan peraturan dan petunjuk penggunaan kartu soal dan kartu jawaban.	17. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> .
18. Siswa berdiskusi mengira-ngira pasangan kartu yang sedang dipegang, lalu dilanjutkan dengan mencari pasangan kartu yang tepat.	
19. Siswa maju ke depan kelas untuk membacakan pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang cocok.	
20. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.	
21. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> .	
Kegiatan Akhir	Kegiatan Akhir
1. Guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.	1. Guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
2. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.	2. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
3. Guru dan siswa berdoa bersama.	3. Guru dan siswa berdoa bersama.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan materi pembelajaran yang sama yaitu tema Cita-Citaku subtema 2 pembelajaran ke-4.

2.5 Hasil Belajar Siswa

Nawawi (dalam Susanto, 2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan serta pemahaman siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diketahui berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran tertentu. Makna hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang timbul dalam diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk keberhasilan peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dituangkan dalam bentuk skor penilaian. Hasil belajar sangat perlu dilakukan oleh guru sebagai motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Susanto (2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang dilalui peserta didik untuk memperoleh perilaku yang menetap. Peserta didik yang berhasil dalam belajar yaitu peserta didik yang berhasil mencapai tujuan instruksional dan tujuan-tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar diperoleh setelah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan melaksanakan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan guru. Ketiga ranah menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Kosasih, 2014:17) yaitu sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

Anderson dan Krathwohl (dalam Kosasih, 2014:17) mengungkapkan bahwa terdapat kemampuan kognitif dalam taksonomi Bloom yang sudah direvisi sebagai berikut.

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan kembali pengetahuan dari ingatan atau memori yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran yang bermakna

(*meaningful learning*). Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).

b. Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan aktifitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Memahami atau mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti bacaan, pesan dan komunikasi.

c. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan mengarah pada proses kognitif yaitu memanfaatkan atau mempergunakan suatu produk untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Menerapkan meliputi kegiatan mengimplementasikan (*Implementing*) dan menjalankan prosedur (*executing*).

d. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mencari keterkaitan dari tiap bagian untuk mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah. Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributing*) dan mengorganisasikan (*organizing*).

e. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif yang memberikan penilaian berdasarkan standar dan kriteria yang sudah ada. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi antara lain; kualitas, efisiensi dan konsistensi. Kegiatan mengevaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*).

f. Mencipta (*Create*)

Mencipta merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada proses kognitif dengan meletakkan unsur-unsur secara bersama untuk membentuk kesatuan yang koheren serta mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi pola atau bentuk yang berbeda dengan sebelumnya. Mencipta meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).

Berdasarkan penjabaran dari hasil belajar kognitif diatas, penelitian ini menggunakan tingkatan kognitif sebagai berikut.

- a. Mengingat (C1) meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).
- b. Memahami/mengerti (C2) berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*).
- c. Menerapkan (C3) meliputi kegiatan mengimplementasikan (*implementing*) dan kegiatan menjalankan prosedur (*executing*).
- d. Menganalisis (C4) berkaitan dengan proses kognitif mengorganisasikan (*organizing*) dan memberi atribut (*attributing*).

2. Ranah Afektif

Anderson dan Krathwohl (dalam Kosasih, 2014:17) menyatakan bahwa Kemampuan belajar afektif merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan emosi, seperti perasaan, nilai, minat, semangat, penghargaan, motivasi dan sikap. Kategori kemampuan belajar afektif, dijabarkan sebagai berikut.

- a. Penerimaan (*receiving*), merupakan kemampuan untuk menunjukkan perhatian dan penghargaan terhadap ide, karya, materi atau keberadaan seseorang.
- b. Penanggapan (*responding*), merupakan kemampuan untuk ikut aktif dalam suatu pembelajaran dan selalu termotivasi untuk bereaksi dalam mengambil tindakan dalam suatu kejadian.
- c. Penilaian (*valuing*), merupakan kemampuan meninjau baik atau buruknya sesuatu hal yang ditunjukkan dalam perilaku.
- d. Pengorganisasian (*organizing*), merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan yang ada.
- e. Karakterisasi (*characterization*), merupakan kemampuan untuk menghayati atau mengamalkan suatu sistem nilai.

3. Ranah Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik merupakan keterampilan yang melibatkan keterampilan dan fisik. Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Kosasih, 2014:17) kemampuan psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Terdapat beberapa kategori dalam kemampuan psikomotorik yaitu sebagai berikut.

- a. Persepsi, merupakan kemampuan dalam menggunakan saraf sensori untuk menginterpretasikan sesuatu.
- b. Kesiapan, merupakan kemampuan dalam mengkondisikan diri, mental, fisik dan emosi untuk menghadapi sesuatu.
- c. Reaksi yang diarahkan, merupakan kemampuan melakukan sesuatu keterampilan yang kompleks dengan bantuan atau bimbingan seseorang.
- d. Reaksi yang natural, merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan yang sulit, namun masih bersifat umum.
- e. Reaksi kompleks, merupakan kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan sesuatu.
- f. Adaptasi, merupakan kemampuan dalam mengembangkan keahlian dan memodifikasi sesuai kebutuhan.

Berdasarkan ranah belajar yang sudah dijabarkan diatas, penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif saja. Penilaian dalam ranah kognitif dianalisis menggunakan soal *pretest posttest* pada siswa kelas IVA dan IVB, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik hanya dijadikan sebagai penunjang penilaian kurikulum 2013. Penilaian ranah kognitif dianalisis dalam bentuk soal objektif yang meliputi aspek C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), dan C4 (Menganalisa).

2.5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Purwanto (dalam Thobroni, 2016:28) Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain sebagai berikut.

1. Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri manusia tersebut. Faktor individual meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan dengan kematangan atau pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan siswa akan mempengaruhi prestasi dan keberhasilan belajarnya. Siswa yang sudah siap dan memiliki tingkat usia serta kematangan mental yang cukup akan lebih mudah untuk belajar dan memahami pelajaran yang ada sehingga akan meningkatkan keberhasilan belajarnya.

b. Faktor kecerdasan

Kecerdasan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah untuk menerima, dan memahami informasi yang disampaikan guru, hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

c. Faktor latihan dan ulangan

Keberhasilan siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor latihan dan ulangan siswa. Siswa yang rajin berlatih dapat meningkatkan kecakapan dan pengetahuannya, sebaliknya siswa yang kurang rajin berlatih akan menurunkan minat, kecakapan, serta pengetahuannya sehingga tingkat kecakapan dan pengetahuan siswa akan semakin berkurang.

d. Faktor motivasi

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi siswa. Siswa yang memiliki kemauan, semangat belajar yang tinggi dan rasa tanggung jawab akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Tugas guru memotivasi belajar siswa agar mengerti pentingnya belajar dan meningkatkan motivasi dalam belajar.

e. Faktor pribadi

Sifat-sifat kepribadian yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki sifat keras hati, tekun, berkemauan keras, tidak mudah menyerah atau sifat sebaliknya. Sifat-sifat yang dimiliki tersebut juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Faktor kesehatan dan kondisi badan juga mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki tubuh yang sehat akan lebih mudah untuk belajar dan memahami pelajaran.

2. Faktor yang ada di luar individu disebut dengan faktor sosial. Hal-hal yang termasuk dalam faktor sosial, sebagai berikut.

a. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

Keadaan keluarga dan suasana keluarga juga ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keluarga yang harmonis serta memiliki cita-cita tinggi akan memotivasi belajar siswa, sebaliknya keluarga yang sering

bertengkar dan memiliki suasana yang kurang tentram akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan menurun. Ketersediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam belajar juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

b. Faktor guru dan cara mengajarnya

Di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa. Sikap dan kepribadian guru, cara mengajar guru, serta pengetahuan yang dimiliki guru turut menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

c. Faktor dan alat-alat yang digunakan dalam mengajar

Penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pelajaran sangat penting untuk dilakukan. Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah untuk mengerti serta memahami materi pelajaran, hal ini dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar.

d. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar

Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan oleh siswa. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang lengkap serta ditambah dengan guru yang berkualitas akan membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar, hal ini dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam belajar.

e. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap siswa. Siswa yang memiliki intelegensi yang baik, keluarga yang baik, bersekolah dengan keadaan guru-guru dan fasilitasnya baik belum tentu dapat belajar dengan baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah yang cukup jauh, tidak ada kesempatan belajar karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk.

f. Faktor motivasi sosial

Motivasi belajar siswa dapat diterima dalam keadaan sengaja maupun tidak disengaja. Motivasi sosial ini berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada lingkungan keluarga, motivasi berasal dari

orangtua yang memberikan dorongan kepada siswa untuk rajin belajar. Pada lingkungan sekolah dorongan untuk belajar dapat berasal dari guru dan teman-temannya. Semakin banyak motivasi yang mendukung siswa dalam belajar membuat siswa menjadi semakin bersemangat dalam belajar.

2.6 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laily (2011) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Kemiri 01 Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yang semula *pre-test* (6,03) meningkat menjadi (7,03) pada hasil *post-test*. Hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} (31,91) \geq t_{tabel} (2,021)$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kemiri 01 Kecamatan Jabung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maula, dkk (2012) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD”. Penelitian ini dilakukan di SDN Sumberejo 03 Kabupaten Kendal pada tahun 2012/2013. Berdasarkan perhitungan menggunakan data statistik dapat disimpulkan bahwa kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi mengenal lambang bilangan romawi mempunyai pengaruh yang signifikan dibandingkan kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,72 > 1,669$ pada taraf signifikan 5% dan $db = 29$, rata-rata kelas eksperimen 86,25 lebih baik dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol 66,00. Berdasarkan perhitungan

tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SDN Sumberejo 02 Kabupaten Kendal.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarawati, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD” Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan media kartu gambar dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional. Hasil t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($dk = 32 + 30 - 2 = 60$) diperoleh batas penolakan hipotesis observasi sebesar 2,00 dan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 3,20. $T_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis observasi ditolak dan menerima hipotesis alternatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelompok yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dan inferensial menunjukkan $t_{hitung} 3,203 > t_{tabel} 2,021$ dan skor rata-rata siswa yang dibelajarkan menggunakan kooperatif tipe *make a match* yaitu 24,36 berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan begitu hipotesis alternatif diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Faurzya (2016) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SDN Kaliwining 05 Jember” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SD yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berdasarkan perhitungan statistik diketahui dari hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 15,9260 sedangkan hasil rata-rata kelas eksperimen sebesar 21,9246. Berdasarkan

hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,992$ dan $t_{tabel} = 2,0126$ dengan taraf signifikansi 5% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,992 > 2,0126$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Kaliwining 05 Jember.

Berdasarkan tinjauan dari beberapa penelitian relevan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dipilih sebagai acuan dalam melakukan penelitian di SDN Karangrejo 02 Jember.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa dan guru kelas IV di SDN Karangrejo 02 Jember pada tanggal 23 Oktober 2017, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada proses pembelajaran di sekolah, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik dan membosankan. Hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh, cepat bosan dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Akibat dari proses kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik dan membosankan menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di sekolah serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

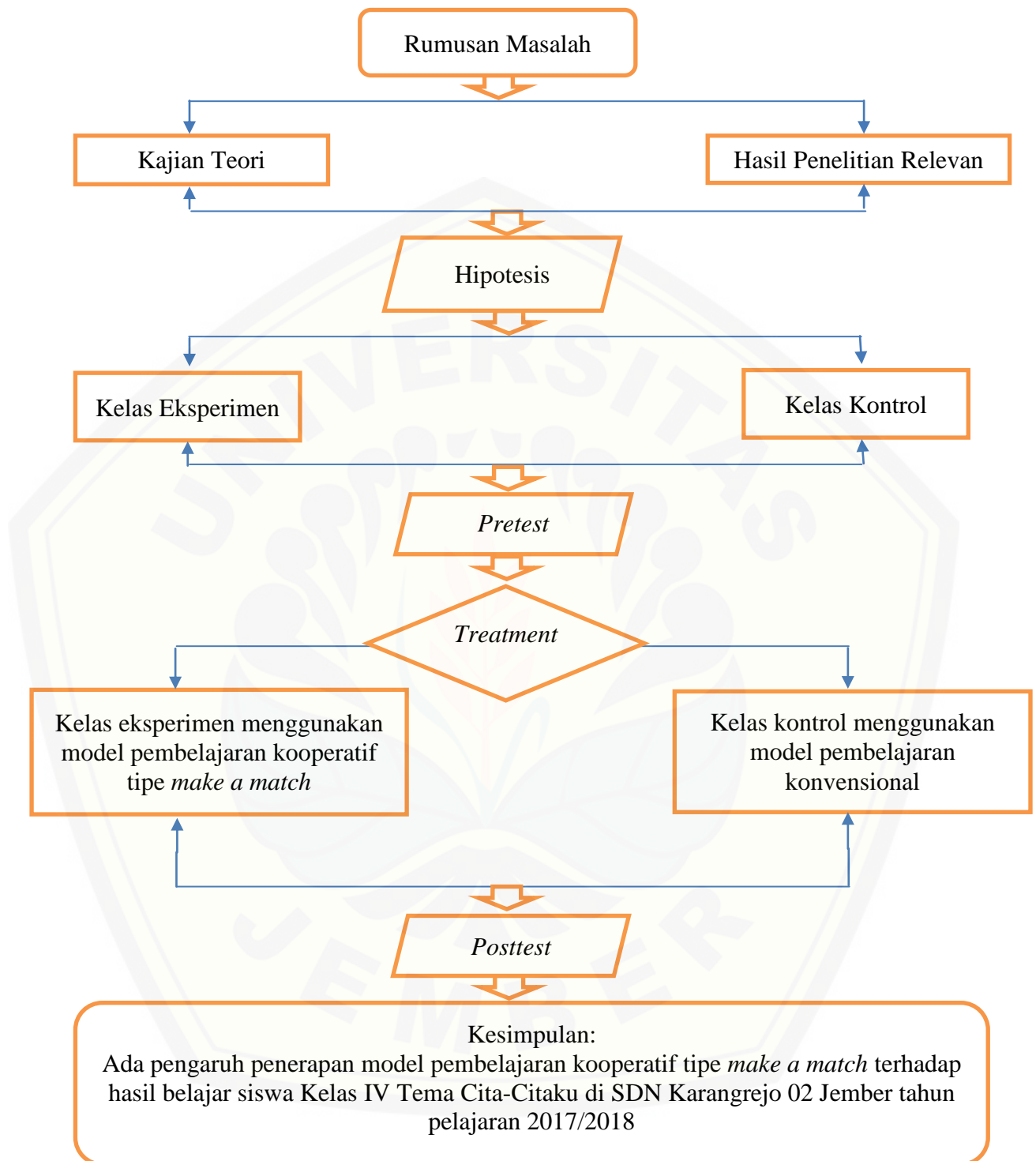
Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa mencari pasangan jawaban atau soal yang sesuai. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membutuhkan keaktifan siswa dalam proses penerapannya di sekolah, hal ini dapat membuat siswa menjadi aktif di sekolah sehingga mengurangi kejenuhan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* diharapkan siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran akan dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Karangrejo 02 Jember pada tahun pelajaran 2017/2018. Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB SDN Karangrejo 02 Jember.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dapat dilihat melalui penelitian eksperimen. Terdapat dua kelas dalam penelitian eksperimen yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak. Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal (*pretest*) dengan alat ukur yang sama untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Pada pertemuan berikutnya, kelas eksperimen dapat diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir (*posttest*) yang soalnya sama dengan tes awal (*pretest*).

Berdasarkan perlakuan yang telah dilakukan pada siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB SDN Karangrejo 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018, diharapkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 halaman selanjutnya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember tahun pelajaran 2017/2018.



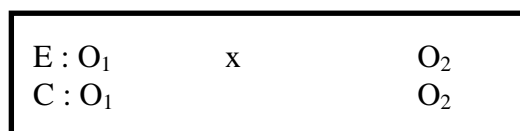
BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan: (1) desain penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) subjek penelitian; (4) variabel penelitian; (5) definisi operasional; (6) langkah-langkah penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) pengembangan instrument tes; (9) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Masyhud (2016:138) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan tertentu terhadap suatu perubahan kondisi atau keadaan. Penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan variabel eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan variabel kontrol atau pembanding yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan pola *pretest posttest control group design*. Penelitian dengan pola tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh murni dari suatu perlakuan dengan cara membentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara seimbang. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan secara *random* atau acak.

Penelitian dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Memberikan *pretest* kepada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengukur kondisi awal masing-masing kelompok sebelum diberikan suatu perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan diajar tanpa menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes akhir (*posttest*) dengan instrumen yang sama. Design penelitian tersebut dapat dilihat gambar 3.1 yaitu pada halaman berikutnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Design*
(Masyhud, 2016:155)

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- C : kelompok kontrol
- O₁ : observasi/tes awal (*pretest*) yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Tes untuk kedua kelompok menggunakan alat/instrumen yang sama.
- X : perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- O₂ : observasi/tes akhir (*posttest*) yang diberikan sesudah perlakuan. Tes untuk kedua kelompok menggunakan alat/instrumen yang sama.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih yaitu SDN Karangrejo 02 Jember. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Pihak sekolah bersedia dijadikan sebagai tempat penelitian serta bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
2. Sekolah SDN Karangrejo 02 Jember memenuhi persyaratan untuk dilaksanakan penelitian eksperimen.
3. Pertimbangan segi kemampuan peneliti (waktu, tenaga dan biaya) yang mampu dijangkau oleh peneliti.
4. Guru kelas IVA dan IVB belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.3 Subjek Penelitian

Salah satu langkah yang perlu dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data yaitu perlu menentukan subjek terlebih dahulu. Menurut Hadjar (1996:133) subjek merupakan individu yang ikut serta dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Karangrejo 02 Jember. Siswa kelas IV SDN Karangrejo 02 terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IVA yang berjumlah 29 siswa dan siswa kelas IVB berjumlah 31 siswa. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan uji homogenitas menggunakan rumus uji-t untuk menentukan apakah kelas tersebut homogen atau heterogen. Tujuan penggunaan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan *pretest* serta untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara kedua variabel yang akan dijadikan penelitian. Perhitungan rumus uji homogenitas yaitu sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_1 = Nilai rata-rata kelompok X_1 (Kelompok eksperimen)

M_2 = Nilai rata-rata kelompok X_2 (Kelompok kontrol)

X_1 = Deviasi setiap nilai X_1 dari rata-rata X_1

X_2 = Deviasi setiap nilai X_2 dari rata-rata X_2

N = Banyaknya subjek/sampel penelitian (Masyhud, 2016:386).

Ketentuan analisis hasil t observasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Jika analisis hasil $t_0 < t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan homogen, sehingga dapat langsung menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui teknik pengundian.
2. Jika analisis hasil $t_0 > t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka populasi dinyatakan heterogen, sehingga memerlukan pemberian perlakuan silang terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol agar tidak menimbulkan bias subjek dalam penelitian.

Hasil observasi dinyatakan homogen apabila ($t_{hitung} < t_{tabel}$), kemudian hasil observasi yang diketahui homogen dilakukan pengundian secara random atau acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila hasil observasi yang diketahui heterogen ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka diperlukan perlakuan silang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara bergantian. Pemberian perlakuan silang yaitu dengan cara kelas eksperimen di separuh waktu diberikan perlakuan sebagai kelas eksperimen, pada separuh waktu berikutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan sebagai kelas kontrol. Begitu pun dengan kelas kontrol, separuh waktu diberikan perlakuan sebagai kelas kontrol separuh waktu berikutnya diberikan perlakuan sebagai kelas eksperimen.

Hasil perhitungan uji homogenitas dilakukan menggunakan nilai ulangan tengah semester kelas IV SDN Karangrejo 02 Jember pada semester ganjil menggunakan program SPSS versi 22.00 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Uji Homogenitas

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Nilai UTS	1.00	31	66.6774	7.92627	1.42360
	2.00	29	64.2414	4.61871	.85767

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Nilai UTS	13.814	.000	1.441	58	.155	2.43604	1.69001	-.94689	5.81897
Equal variance assumed			1.466	48.837	.149	2.43604	1.66200	-.90416	5.77624

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang sudah dilakukan, diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,441$. Hasil t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,671$ dengan db 58 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uji homogenitas diketahui hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,441 < 1,671$), sehingga kedua kelas tersebut dapat dinyatakan homogen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling* dengan teknik undian. Adapun kelas IVB dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi diukur pengaruhnya dan dibedakan dengan konsep yang lainnya (masyhud, 2016:48). Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan faktor yang menyebabkan suatu pengaruh. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

a. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan faktor yang diakibatkan oleh pengaruh. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada tema Cita-Citaku.

b. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan oleh faktor yang sama sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru, materi, waktu pembelajaran dan kemampuan siswa.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang dapat diamati (diobservasi). Penyusunan definisi operasional menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrumen pengambilan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menghindari penafsiran yang

berbeda-beda terhadap judul penelitian, perlu diberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran mencari atau mencocokkan pasangan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diawali dengan pemberian materi, pembagian kartu soal dan kartu jawaban pada masing-masing siswa, kemudian dilanjutkan dengan siswa mencari dan mencocokkan soal atau jawaban yang sudah didapat lalu disimpulkan bersama-sama

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan dalam materi pembelajaran tema Cita-Citaku pada kelas IVA SDN Karangrejo 02 Jember.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan nilai atau skor yang diperoleh siswa dari hasil *pretest posttest* setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tema Cita-Citaku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV SDN Karangrejo 02 Jember. *Pretest posttest* yang digunakan berupa tes objektif dari ranah kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

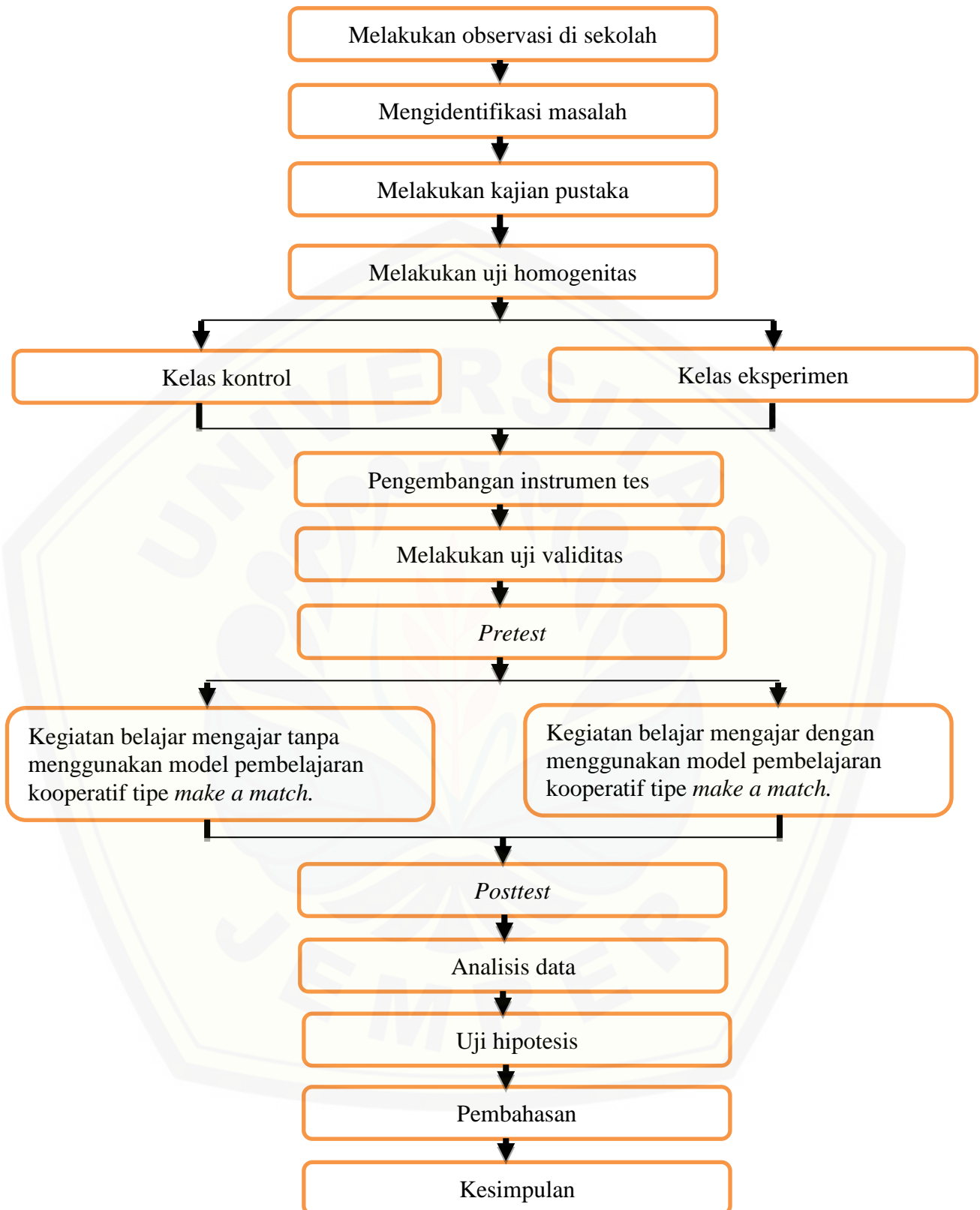
3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Melakukan kegiatan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- c. Melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka.
- d. Menentukan subjek penelitian.
- e. Melakukan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui teknik undian.
- g. Melakukan pengembangan instrumen tes.
- h. Melakukan uji validitas.

- i. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- j. Melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- k. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama pada saat *pretest* dilaksanakan.
- l. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai.
- m. Melakukan uji hipotesis penelitian
- n. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 halaman selanjutnya.



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Arikunto (1996:102) observasi merupakan pengamatan yang sistematis dan teliti tentang suatu objek yang akan dijadikan penelitian. Penelitian eksperimen ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada penelitian ini menggunakan 4 observer yang terdiri dari ibu Yayuk Sariningwati, S.Pd selaku guru kelas IVA dan ibu Rizky Eka A, S.Pd selaku guru kelas IVB di SDN Karangrejo 02 Jember, serta teman sejawat yang bernama Dian Eka Wahyuni dan Vinikew Widyastuti selaku mahasiswa Program Studi PGSD di Universitas Jember.

b. Wawancara

Menurut Arikunto (1996:108) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses interaksi langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Tujuan dari kegiatan wawancara dengan guru dan siswa kelas IVA serta IVB SDN Karangrejo 02 Jember yaitu untuk mengetahui cara mengajar guru di kelas dan kesulitan yang dihadapi siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Narasumber dalam wawancara ini yaitu ibu Yayuk Sariningwati, S.Pd selaku guru kelas IVA dan ibu Rizky Eka A, S.Pd selaku guru kelas IVB serta 4 siswa kelas IV di SDN Karangrejo 02 Jember. Pemilihan siswa yang diwawancarai berdasarkan tingkat prestasi siswa, yaitu siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi.

c. Dokumentasi

Menurut Masyhud (2016:277) dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang

bersumber dari dokumentasi. Dokumentasi terdiri dari data-data nama, nilai siswa serta foto kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian eksperimen ini memerlukan data-data nama siswa, hasil belajar dan foto kegiatan pembelajaran siswa kelas IVA dan IVB SDN Karangrejo 02 Jember.

d. Tes Hasil Belajar

Menurut Hadjar (1996:173) Tes merupakan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang, alat ukur tersebut dapat berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang diberikan pada saat *pretes* dan *posttest*.

3.8 Pengembangan Instrumen Tes

Menurut Hadjar (1996:160) Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data dan kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Kualitas instrumen suatu penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Masyhud (2016: 280) instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian. Instrumen dinyatakan valid jika perhitungan antara korelasi total dan korelasi faktor menunjukkan lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes yang terdiri dari

pretest posttest dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal. Sebelum soal-soal tersebut diujikan kepada siswa, terlebih dahulu soal tersebut dikonsultasikan kepada validator dan diuji validitas pada siswa kelas IV di sekolah lain. Validator instrumen dalam penelitian ini yaitu ibu Muntinah S.Pd selaku guru kelas IV SDN Karangrejo 03 Jember serta dosen ahli yaitu ibu Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

Butir-butir instrumen soal terlebih dahulu diuji validasi untuk mengetahui soal tersebut layak atau tidak untuk diuji cobakan dilapangan. Uji validitas menggunakan lembar instrumen berupa skala penilaian yang diberikan kepada validator pada saat menilai kelayakan butir-butir instrumen soal yang akan diujikan. Berikut merupakan tabel pada lembar validasi instrumen soal penilaian.

Tabel 3.2 Validasi Instrumen Soal

No.	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Petunjuk pengerjaan soal jelas dan mudah dipahami.						
2.	Butir soal sesuai dengan kompetensi dasar.						
3.	Kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi.						
4.	Kesesuaian butir soal dengan indikator penilaian kognitif						
5.	Kunci jawaban sesuai dengan butir-butir soal.						
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.						
7.	Urutan soal tidak bias.						
Jumlah							
Total							

Berdasarkan tabel diatas, para validator diminta untuk memberi penilaian dengan memberi tanda centang pada kolom skor 1-5 pada lembar validasi. Berdasarkan jumlah 40 butir instrumen soal, maka setiap validator mendapat skor

minimal 7 dan skor maksimal 35, kemudian untuk memudahkan perhitungan 2 validator, maka skor dua validator digabung sehingga kedua validator memiliki 14 skor minimal dan 70 skor maksimal. Langkah selanjutnya untuk memudahkan pengolahan data, maka skor tersebut diubah menjadi skala 100 dengan rumus sebagai berikut.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan:

Valpro = validitas produk

Srt = skor riil tercapai

Smt = skor maksimal yang dapat dicapai. (Masyhud,2016:242)

Berdasarkan rumus diatas, untuk mengetahui kelayakan instrumen soal yang akan diuji cobakan perlu dikonfirmasi dengan tabel kriteria hasil validasi instrumen soal sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Butir-Butir Hasil Validasi Instrumen Soal

Kriteria Soal	Kategori Kelayakan Produk
81 - 100	Sangat layak
61 - 80	Layak
41 - 60	Cukup Layak
21 - 40	Kurang layak
0 - 20	Sangat kurang layak

Berdasarkan skor yang diperoleh dari validator, kemudian skor tersebut diolah menjadi skala 100 sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Valpro &= \frac{srt}{smt} \times 100 \\
 &= \frac{66}{70} \times 100 \\
 &= 94,28 \quad (\text{sangat layak})
 \end{aligned}$$

Hasil validasi instrumen soal yang telah divalidator oleh para ahli menunjukkan bahwa skor yang didapat pada lembar validasi yaitu 94,28 dengan kriteria sangat layak, yang artinya menunjukkan bahwa butir-butir istrumen soal sangat layak untuk diuji cobakan di lapangan. Butir-butir instrumen soal yang sudah divalidasi oleh para ahli kemudian diuji coba kepada siswa kelas IV di SDN Karangrejo 03 Jember. Pemilihan SDN Karangrejo 03 Jember sebagai tempat uji validitas karena sekolah tersebut memiliki kemampuan akademik yang hampir sama dengan SDN Karangrejo 02 Jember. Selanjutnya setelah diuji cobakan, hasil dari uji coba di SDN Karangrejo 02 jember diolah untuk dicari soal yang valid.

Tabel 3.4 Hasil Validitas Instrumen Soal

Nomor Soal	Korelasi Butir dengan Faktor	Korelasi Butir dengan Total	r-tabel N = 25	Kesimpulan
1	0.18	0.67	0.396	Valid
2	0.57	0.16	0.396	Valid
3	0.62	0.11	0.396	Valid
4	0.17	0.46	0.396	Valid
5	0.62	0.11	0.396	Valid
6	0.47	0.1	0.396	Valid
7	0.48	0.12	0.396	Valid
8	0.52	0.42	0.396	Valid
9	0.07	-0.2	0.396	Tidak Valid
10	0.69	0.6	0.396	Valid
11	0.45	-0.1	0.396	Valid
12	0.45	-0.1	0.396	Valid
13	0.27	0.58	0.396	Valid
14	-0	0.3	0.396	Tidak Valid
15	0.44	-0.2	0.396	Valid
16	0.05	0.62	0.396	Valid
17	0.5	0.25	0.396	Valid
18	-0	-0.2	0.396	Tidak Valid
19	0.49	0.14	0.396	Valid
20	0.6	0.4	0.396	Valid
21	0.56	0.39	0.396	Valid
22	0.41	0.18	0.396	Valid

Nomor Soal	Korelasi Butir dengan Faktor	Korelasi Butir dengan Total	r-tabel N = 25	Kesimpulan
23	0.47	0.28	0.396	Valid
24	0.37	0.58	0.396	Valid
25	0.47	0.31	0.396	Valid
26	0.41	-0.1	0.396	Valid
27	0.12	0.06	0.396	Tidak Valid
28	0.47	0.24	0.396	Valid
29	0.56	0.32	0.396	Valid
30	0.56	0.53	0.396	Valid
31	0.51	0.15	0.396	Valid
32	0.69	0.23	0.396	Valid
33	0.41	-0	0.396	Valid
34	0.4	0.32	0.396	Valid
35	0.52	0.2	0.396	Valid
36	-0.1	-0.2	0.396	Tidak Valid
37	0.13	-0.3	0.396	Tidak Valid
38	0.6	-0.1	0.396	Valid
39	0.57	0.72	0.396	Valid
40	0.4	0.44	0.396	Valid

Berdasarkan uji validitas yang terdapat pada table 3.4 di atas, dapat diketahui terdapat 6 item soal yang tidak valid dari 40 item soal. Item soal yang valid selanjutnya akan diuji reliabilitas instrumen.

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Tahap uji reliabilitas instrumen dalam penelitian dilaksanakan setelah peneliti melakukan uji validitas instrumen kepada subyek peneliti. Menurut Masyud (2016:301) instrumen dinyatakan sudah reliabel apabila suatu instrumen memiliki aspek konsistensi secara menyeluruh, baik secara internal maupun eksternal. Uji reliabilitas terdapat dua macam cara yaitu reliabilitas internal dan eksternal. Uji reliabilitas yang dipakai untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (*split-half*). Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan

metode *split-half* memiliki ketentuan bahwa peneliti menyusun butir instrumen berjumlah genap dan pelaksanaannya dibagi menjadi dua bagian yaitu ganjil-genap atau atas-bawah, kemudian diolah menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Masyhud,2016:304).

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi skor butir soal bagian atas dan bagian bawah

X : skor butir soal bagian atas

Y : skor butir soal bagian bawah

N : jumlah sampel (Masyhud, 2016: 364)

Selanjutnya hasil dari perhitungan *Product Moment* dikorelasikan jumlah skor bagian ganjil-genap dan diolah kembali dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

R_{11} : koefisien reabilitas

$R_{xy-split-half}$: hasil korelasi belah dua (Masyhud,2016:304)

Tabel analisis data untuk uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.5 Analisis Data untuk Uji Reliabilitas

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	15	17	225	289	255
2	16	16	256	256	256
3	16	14	256	196	224
4	14	15	196	225	210
5	15	11	225	121	165
6	11	7	121	49	77
7	13	13	169	169	169

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
8	11	7	121	49	77
9	5	4	25	16	20
10	15	13	225	169	195
11	16	13	256	169	208
12	16	14	256	196	224
13	16	13	256	169	208
14	16	13	256	169	208
15	4	8	16	64	32
16	15	13	225	169	195
17	15	11	225	121	165
18	12	10	144	100	120
19	13	10	169	100	130
20	13	9	169	81	117
21	12	13	144	169	156
22	10	7	100	49	70
23	8	11	64	121	88
24	17	15	289	225	255
25	13	11	169	121	143
Jumlah	327	288	4557	3562	3967

Keterangan:

X : Skor butir bagian ganjil

Y : Skor butir bagian genap

X² : Jumlah kuadrat skor butir bagian ganjil

Y² : Jumlah kuadrat skor butir bagian genap

Berdasarkan perhitungan dari tabel 3.3 analisis data uji reliabilitas, selanjutnya hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment*.

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2] - (\sum Y)^2]} \\
 &= \frac{25(3200) - (291)(264)}{\sqrt{[25(3553) - (291)^2] - [25(2992) - (264)^2]}} \\
 &= \frac{80000 - 76824}{\sqrt{(4144)(5104)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3176}{\sqrt{21150976}} \\
 &= \frac{3176}{4599,01} \\
 &= 0,69
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* diketahui angka korelasi skor butir bagian ganjil dan bagian genap sebesar 0,69 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% atau taraf 5% untuk N=25 ($r_{\text{tabel}} = 0,396$). Angka perhitungan tersebut selanjutnya dicari koefisien reliabilitas untuk instrumen tes dengan metode belah dua ganjil-genap sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,69}{1 + 0,69} \\
 &= \frac{1,38}{1,69} \\
 &= 0,81
 \end{aligned}$$

Koefisien reliabilitas berdasarkan rumus diatas yaitu sebesar 0,81. Selanjutnya koefisien reliabilitas tersebut ditafsirkan menggunakan tabel penafsiran hasil uji reliabilitas.

Tabel 3.6 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas Tes

Hasil Uji Realibilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabel cukup
0,85 – 0,89	Reliabel tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Masyhud, 2016:302)

Dilihat dari tabel penafsiran hasil uji reliabilitas tes, diketahui nilai koefisien reliabilitas 0,81 termasuk kategori reliabilitas cukup, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel.

3.8.3 Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan Instrumen

Daya pembeda menurut Masyhud (2016:312) memiliki arti bahwa setiap butir instrumen tes yang dikembangkan harus dapat membedakan antara kelompok yang pandai dan kelompok yang kurang pandai dalam menjawab butir tes tersebut. Menentukan daya pembeda dilakukan dengan cara menyusun seluruh lembar jawaban peserta tes kemudian membagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama yaitu yang memiliki skor tinggi dan kelompok dengan skor rendah. Langkah selanjutnya membuat tabel distribusi jawaban dari kelompok pandai dan kelompok lemah kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$IDP = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{\left(\frac{NT+NR}{2}\right)}$$

Keterangan:

IDP : Indeks Daya Pembeda Tes

JKT : Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR : Jawaban benar pada kelompok rendah

NT : Jumlah peserta tes pada kelompok tinggi

NR : Jumlah peserta tes pada kelompok rendah (Masyhud, 2016:314).

Hasil dari perhitungan indeks daya pembeda tes dapat diklasifikasikan menggunakan tabel Klasifikasi Daya Pembeda yang terdapat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Tanda negative	Tidak ada daya pembeda
<0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21 – 0,40	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,60	Daya pembeda cukup
0,61 – 0,80	Daya pembeda baik
0,81 – 1,00	Daya pembeda sangat baik

(Sumber: Masyhud, 2016:315)

Suatu instrumen tes dinyatakan memiliki daya pembeda yang baik apabila memiliki Indeks Daya Pembeda (IDP) minimal 0,20, namun jika IDP dibawah 0,20 menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki daya pembeda yang sangat lemah. Langkah selanjutnya setelah menghitung IDP yaitu menghitung tingkat kesulitan instrumen tes. Tingkat kesulitan instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan dalam instrumen tes yang diberikan kepada siswa. Rekapitulasi tabel distribusi jawaban kelompok pandai dan kelompok lemah dijadikan acuan dalam menghitung indeks tingkat kesulitan tes. Adapun rumus perhitungan indeks tingkat kesulitan instrumen tes adalah sebagai berikut.

$$IKES = \frac{\sum JKT - \sum JKR}{NT + NR} \times 100\%$$

Keterangan:

IKES : Indeks tingkat kesulitan tes

JKT : Jawaban benar pada kelompok tinggi

JKR : Jawaban benar pada kelompok rendah

NT : Jumlah peserta tes pada kelompok tinggi

NR : Jumlah peserta tes pada kelompok rendah (Masyhud, 2016:316)

Hasil perhitungan Indeks Tingkat Kesulitan Tes (IKES) selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.8 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes

Indeks Tingkat Kesulitan Tes	Klasifikasi
< 20%	Sangat sulit
21% - 40%	Sulit
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Mudah
81% - 100%	Sangat mudah

(Sumber: Masyhud, 2016:316)

Pada Indeks Tingkat Kesulitan Tes (IKES) dikatakan memenuhi tingkat kesulitan apabila butir soal yang diujikan memiliki indeks tingkat kesulitan antara 10% hingga 90%. Apabila terdapat indeks tingkat kesulitan yang kurang dari 10%

atau melebihi dari 90% maka diperlukan revisi pada soal tersebut. Tabel rangkuman hasil analisis indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan tes dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda dan Indeks Tingkat Kesulitan Tes

Nomer soal	Jawaban Benar Kelompok Tinggi		Jawaban Benar Kelompok rendah		Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
	1	12	100	10			
2	7	58	6	50	0.1	54	Direvisi
3	9	75	6	50	0.3	63	Baik
4	11	92	7	58	0.3	75	Baik
5	9	75	6	50	0.3	63	Baik
6	9	75	7	58	0.2	67	Baik
7	10	83	8	67	0.2	75	Baik
8	7	58	5	42	0.2	50	Baik
10	12	100	5	42	0.6	71	Baik
11	8	67	8	67	0	67	Direvisi
12	9	75	7	58	0.2	67	Baik
13	11	92	6	50	0.4	71	Baik
15	9	75	10	83	0.3	63	Baik
16	9	75	6	50	0.3	63	Baik
17	10	83	9	75	0.1	79	Direvisi
19	10	83	5	42	0.4	63	Baik
20	10	83	8	67	0.2	75	Baik
21	10	83	8	67	0.2	75	Baik
22	11	92	7	58	0.3	75	Baik
23	9	75	4	33	0.4	54	Baik
24	11	92	6	50	0.4	71	Baik
25	12	100	8	67	0.3	83	Baik
26	9	75	5	42	0.3	58	Baik
28	8	67	5	42	0.3	54	Baik
29	11	92	8	67	0.3	79	Baik
30	8	67	6	50	0.2	58	Baik

Nomer soal	Jawaban Benar Kelompok Tinggi		Jawaban Benar Kelompok rendah		Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
31	7	58	7	58	0	58	Direvisi
32	9	75	8	67	0.1	71	Direvisi
33	9	75	7	58	0.2	67	Baik
34	11	92	4	33	0.6	63	Baik
35	10	83	8	67	0.2	75	Baik
38	7	58	3	25	0.3	42	Baik
39	11	92	5	42	0.5	67	Baik
40	10	83	5	42	0.4	63	Baik

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis indeks daya pembeda dan indeks tingkat kesulitan tes, diketahui terdapat 6 butir soal dari 34 soal yang perlu direvisi karena memiliki indeks daya beda di bawah 0,20 dan indeks tingkat kesulitan tes diatas 90%. Soal-soal tersebut perlu direvisi agar memenuhi kriteria daya pembeda dan kesulitan soal yang baik.

3.9 Teknik Analisis Data

Berdasarkan analisa data tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_1 = Nilai rata-rata kelompok X_1 (Kelompok eksperimen)

M_2 = Nilai rata-rata kelompok X_2 (Kelompok kontrol)

X_1 = Deviasi setiap nilai X_1 dari rata-rata X_1

X_2 = Deviasi setiap nilai X_2 dari rata-rata X_2

N = Banyaknya subjek/sampel penelitian (Masyhud, 2016:386).

Berikut ini merupakan hipotesis dan ketentuan uji hipotesis.

a. Hipotesis

H_a = ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangrejo 02 Jember.

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Karangrejo 02 Jember.

b. Pengujian hipotesis, dapat dilihat sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Keputusan hasil pengujian hipotesis

1. Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima, jika hasil uji t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti menunjukkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku ditolak dan (H_a) yang menyatakan ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku diterima.
2. Hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis (H_a) ditolak, jika hasil uji t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti menunjukkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku diterima dan (H_a) yang menyatakan ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku ditolak.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang: (1) gambaran umum penelitian; (2) analisis data penelitian; (3) pengujian hipotesis; (4) uji keefektifan relatif; (5) pembahasan; dan (6) temuan penelitian.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SDN Karangrejo 02 Jember pada semester genap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB SDN Karangrejo 02 Jember. Siswa kelas IVA berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, sedangkan kelas IVB berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan variabel eksperimen yang diberi perlakuan dengan variabel kontrol atau pembanding yang tidak diberi perlakuan. Sebelum dilakukan penelitian, kelas IVA dan kelas IVB dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan kedua kelas tersebut homogen atau heterogen. Data yang digunakan dalam uji homogenitas adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.00. Hasil dari perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa kelas IVA dan Kelas IVB memiliki kemampuan yang homogen, selanjutnya penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan metode *random sampling* yaitu dengan teknik undian. Hasil dari metode *random sampling* kelas IVB terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Kelas IVB selaku kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan kelas IVA selaku kelas kontrol diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Materi pelajaran yang digunakan untuk kedua kelas adalah sama yaitu materi tema 6 subtema 2 pembelajaran 4 tentang Cita-Citaku.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari sampai dengan 18 Januari 2018 di SDN Karangrejo 02 Jember. Pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selama pelaksanaan penelitian, terdapat 4 observer yaitu guru kelas IVA dan guru kelas IVB dan 2 teman sejawat. Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Tanggal	Waktu	Keterangan
23 Oktober 2017	08.00 WIB	Pengajuan surat izin observasi, wawancara dengan guru kelas IV, wawancara dengan sebagian siswa kelas IV dan meminta data serta nilai siswa kelas IV
4 Desember 2017	08.00 WIB	Uji Homogenitas
6 Desember 2017	08.00 WIB	Uji Validitas
15 Januari 2018	08.00 WIB	<i>Pretest</i> kelas kontrol
15 Januari 2018	08.00 WIB	Pertemuan ke-1 kelas kontrol
16 Januari 2018	08.00 WIB	Pertemuan ke-2 kelas kontrol
16 Januari 2018	12.00 WIB	<i>Posttest</i> kelas kontrol
17 Januari 2018	08.00 WIB	<i>Pretest</i> kelas eksperimen
17 Januari 2018	08.00 WIB	Pertemuan ke-1 kelas eksperimen
17 Januari 2018	08.00 WIB	Pertemuan ke-2 kelas eksperimen
18 Januari 2018	12.00 WIB	<i>Posttest</i> kelas eksperimen

Berdasarkan jadwal penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada waktu yang sama, yaitu pukul 08.00 WIB hingga pulang sekolah. Pelaksanaan *pretest* pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan setelah semua materi pembelajaran selesai diberikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah materi diajarkan. Soal yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama, dan sudah di ujikan pada siswa kelas IV SDN Karangrejo 03 Jember yang memiliki kemampuan hampir sama dengan SDN

Karangrejo 02 Jember. Soal tersebut juga sudah di uji validasi oleh guru kelas dan dosen ahli serta telah dilakukan analisis indeks daya beda dan tingkat kesulitannya. Data nilai *pretest posttest* pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil Tes pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No. Absen	Kelas Eksperimen		Beda (x)	Kelas Kontrol		Beda (x)
	<i>Pretest</i> (x1)	<i>Posttest</i> (x2)		<i>Pretest</i> (y1)	<i>Posttest</i> (y2)	
1	56	63	7	76	80	4
2	70	76	6	83	86	3
3	70	80	10	46	56	10
4	80	86	6	63	76	13
5	66	86	20	73	86	13
6	73	80	7	83	86	3
7	83	93	10	80	83	3
8	73	80	7	66	76	10
9	83	96	13	76	83	7
10	83	96	13	80	83	3
11	76	90	14	73	86	13
12	86	93	7	66	76	10
13	86	96	10	80	83	3
14	83	96	13	73	83	10
15	83	96	13	80	83	3
16	53	70	17	76	86	10
17	70	73	3	80	83	3
18	83	86	3	66	70	4
19	80	90	10	70	73	3
20	73	93	20	76	86	10
21	66	80	14	80	86	6
22	76	86	10	76	86	10
23	76	83	7	80	83	3
24	73	83	10	76	83	7
25	80	83	3	66	73	7
26	80	83	3	66	76	10
27	73	90	17	76	86	10
28	70	80	10	73	80	7
29	70	73	3	73	83	10

No.	Kelas Eksperimen		Beda (x)	Kelas Kontrol		Beda (x)
	<i>Pretest</i> (x1)	<i>Posttest</i> (x2)		<i>Pretest</i> (y1)	<i>Posttest</i> (y2)	
30				66	70	4
31				73	83	10
Jumlah	2174	2460	286	2271	2493	222
Rata-rata	74.97	84.83	9.86	73.26	80.42	7.16

Keterangan:

X_1 : nilai *pretest* pada kelas eksperimen

X_2 : nilai *posttest* pada kelas eksperimen

X : selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen

Y_1 : nilai *pretest* pada kelas kontrol

Y_2 : nilai *posttest* pada kelas kontrol

Y : selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol

4.2 Analisis Data Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, sehingga data yang dianalisis hanya data pada penilaian ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik tidak dianalisis dan hanya dijadikan sebagai penunjang penilaian kurikulum 2013. Data yang dianalisis merupakan selisih antara hasil *pretest posttest* pada siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB. Kelas IVB selaku kelas eksperimen diberi perlakuan dengan cara diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan kelas IVA selaku kelas kontrol diberi perlakuan dengan cara diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Selanjutnya selisih hasil *pretest posttest* dianalisis menggunakan uji-t. Perhitungan uji-t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Perhitungan uji-t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.00 pada tabel 4.3 halaman berikutnya.

Tabel 4.3 Perhitungan uji-t Ranah Kognitif

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Y Equal variances assumed	1.486	.228	2.439	58	.018	2.70078	1.10736	.48416	4.91739
Y Equal variances not assumed			2.412	50.487	.020	2.70078	1.11950	.45274	4.94881

Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} menggunakan SPSS versi 22.00 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,412$ selanjutnya hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasannya (db) $60-2 = 58$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,671$. Hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} , menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,412 \geq 1,671$) yang artinya nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember dilakukan dengan cara membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} melalui ketentuan sebagai berikut.

- a. Harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan (H_a) hipotesis alternatif diterima.
- b. Harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan (H_a) hipotesis alternatif ditolak.

Keterangan:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember.

H_a : ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember.

Apabila hasil analisis t_{test} menunjukkan harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember diterima, dan H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember ditolak. Sebaliknya apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember diterima, dan H_a yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember ditolak.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22.00 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,412 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 58 yaitu 1,671 sehingga diketahui bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,412 \geq 1,671$). Kesimpulannya H_a yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember diterima, dan H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember ditolak.

4.4 Uji Keefektifan Relatif

Menurut Masyhud (2015: 146) Uji keefektifan relatif digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perlakuan (*treatment*) antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji keefektifan relatif yaitu sebagai berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left[\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right]} \times 100\%$$

Keterangan:

ER : Tingkat keefektifan relatif perlakuan kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol

MX₁ : Mean atau rerata nilai pada kelompok kontrol

MX₂ : Mean atau rerata nilai pada kelompok eksperimen

(Masyhud, 2015: 147)

Hasil analisis keefektifan relatif selanjutnya ditafsirkan berdasarkan kriteria pada tabel 4.4 halaman berikutnya.

Tabel 4.4 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Keefektifan
91% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
71% - 90%	Keefektifan tinggi
31% - 70%	Keefektifan sedang
11% - 30%	Keefektifan rendah
0% - 10%	Keefektifan sangat rendah

Data yang digunakan untuk menghitung keefektifan relatif merupakan data yang berasal dari rerata hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan rerata hasil belajar kognitif kelas kontrol. Nilai rerata hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Rerata hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	1.00	29	9.8621	4.95497	.92011
	2.00	31	7.1613	3.55056	.63770

Data yang telah disajikan pada tabel 4.5 selanjutnya dimasukkan dalam rumus ER sebagai berikut.

$$ER = \frac{MX_2 - MX_1}{\left[\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right]} \times 100\%$$

$$ER = \frac{9,86 - 7,16}{\left[\frac{7,16 + 9,86}{2}\right]} \times 100\%$$

$$= \frac{2,7}{8,51} \times 100\%$$

$$= 31,72\% \text{ (keefektifan sedang)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa hasil keefektifan relatif sebesar 31,72% dan termasuk dalam kategori keefektifan sedang. Kesimpulannya pencapaian hasil belajar kognitif siswa kelas IVB yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan lebih efektif 31,72% dibandingkan dengan kelas IVA yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku. Desain dalam penelitian ini menggunakan eksperimental sebenarnya (*true eksperimental*) dengan pola *pretest posttest control group desain*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan siswa kelas IVB SDN Karangrejo 02 Jember.

Uji homogenitas dilakukan pada siswa kelas IVA dan IVB untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan rerata nilai kedua kelas sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian. Data yang digunakan untuk melakukan uji homogenitas adalah nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester ganjil

kemudian diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 22.00. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai $t_{hitung} = 1,441$ kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,671$ dengan db 58 pada taraf 5%, dengan demikian dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,441 < 1,671$) sehingga kedua kelas tersebut dinyatakan homogen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, dan diperoleh bahwa kelas IVB menjadi kelas eksperimen dan kelas IVA menjadi kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen kondisinya disamakan, tetapi dalam pemberian perlakuan (*treatment*) dibedakan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan kelas kontrol diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan jumlah waktu yang sama pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, sehingga penilaian dan analisis hanya dilakukan pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik tidak dianalisis dan hanya dijadikan sebagai penunjang penilaian kurikulum 2013.

Pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan saintifik sedangkan pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *make a match* yang dikembangkan oleh Curran (1994), pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas eksperimen dimulai dengan guru menyiapkan beberapa kartu soal dan kartu jawaban pada sesi *review* atau akhir pembelajaran, selanjutnya guru meminta masing-masing perwakilan dari kelompok untuk mengambil kartu soal atau kartu jawaban yang ada di depan kelas secara berebut. Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang sudah didapat, kemudian siswa diminta untuk mencocokkan kartu soal atau jawaban yang diperoleh dengan kartu soal atau jawaban kelompok lain. Kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu jawaban dan kartu soal yang cocok, maju kedepan kelas untuk membacakan kartu tersebut dan menempelkan pada papan tulis. Kelompok yang tercepat menemukan pasangan kartu yang dicari akan

mendapatkan poin. Pada akhir permainan, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi pelajaran.

Siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi Cita-citaku memiliki ketertarikan dan keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dalam berinteraksi, berkomunikasi serta berdiskusi dengan anggota kelompok selama kegiatan diskusi pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang hanya bermain dan berbicara sendiri dengan temannya diluar topik pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, masing-masing siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* yang berupa soal pilihan ganda. Soal *pretest* yang diberikan telah diujikan pada siswa kelas IV di SDN Karangrejo 03 Jember yang memiliki kemampuan hampir sama dengan siswa SDN Karangrejo 03 Jember, dan soal tersebut sudah divalidasi oleh guru kelas IV serta dosen ahli. Pada akhir pertemuan kedua, diberikan soal *posttest* pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t pada aplikasi SPSS versi 22.00 untuk mengetahui perbandingan kedua nilai tersebut. Berdasarkan perhitungan uji-t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,412 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 58$ untuk uji dua pihak dan diperoleh jumlah t_{tabel} sebesar 1,671. Berdasarkan analisis tersebut diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($2,412 \geq 1,671$), dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan siswa yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berdasarkan hal tersebut hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember diterima, dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

terhadap hasil belajar siswa kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember ditolak.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan suatu perlakuan (*treatment*) perlu dilaksanakan uji keefektifan relatif pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Data yang digunakan untuk uji keefektifan relatif berasal dari rerata nilai kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Purwanto (dalam Thobroni, 2016: 28) terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut berasal dari dalam diri individu (*factor internal*) dan faktor yang berasal dari luar individu (*factor eksternal*). Faktor yang berasal dari individu meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan, faktor latihan dan ulangan, faktor motivasi dan faktor pribadi, sedangkan faktor yang berasal dari luar individu meliputi faktor keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor fasilitas dalam mengajar, faktor lingkungan serta faktor motivasi sosial.

Bedasarkan keseluruhan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-citaku di SDN Karangrejo 02 jember.

4.6 Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-citaku di SDN Karangrejo 02 jember. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan cara diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, mereka lebih senang dan memiliki ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang diajar menggunakan pendekatan saintifik. Siswa pada kelas kontrol terlihat jenuh dan bosan pada kegiatan pembelajaran, terutama pada pertengahan dan akhir

pembelajaran sehingga mereka kurang memperhatikan guru dan berbicara sendiri diluar topik pembelajaran.

2. Siswa kelas eksperimen lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran. Siswa kelas eksperimen lebih aktif selama kegiatan pembelajaran karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membutuhkan siswa yang aktif bergerak yaitu ketika siswa maju berebut kartu soal atau kartu jawaban dan berusaha mencocokkan atau mencari kartu soal atau kartu jawaban dari kelompok lain. Siswa kelas eksperimen juga lebih aktif dalam berinteraksi, berkomunikasi serta berdiskusi dengan anggota kelompok selama kegiatan sehingga terjalin kekompakkan antar kelompok.
3. Siswa pada kelas eksperimen lebih termotivasi dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari pertemuan hari kedua yang lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Motivasi siswa pada kelas kontrol kurang dibandingkan dengan kelas eksperimen, hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang mulai ramai sendiri ketika pelajaran berlangsung dan sedikit yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
4. Berdasarkan *pretest posttest*, diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Pencapaian keefektifan relatif pada hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol sebesar 31,72% lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai (1) kesimpulan, dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember. Pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada perhitungan uji-t dan perhitungan ER pada ranah kognitif. Perhitungan uji-t pada ranah kognitif menunjukkan jumlah t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($2,412 \geq 1,671$) dengan taraf signifikansi 5% dengan $db = 58$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Perhitungan uji keefektifan relatif (ER) menunjukkan bahwa hasil belajar kelas IVB yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih efektif 31,72% dibandingkan dengan kelas IVA yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
2. Bagi kepala sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan sebagai referensi dan evaluasi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati, A., Kristiantari, R., dan Asri. A. S. 2014. Pengaruh Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar *IPS SD*. *Jurnal Ilmu Dasar*. Vol. 2 (1): 1-10.
- Arikunto, S. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fouryza, D. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SDN Kaliwining 05 Jember. *Skripsi* Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Kadir dan Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran, Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih dan Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, M. Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Edisi Keempat. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, M. Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kelima. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Maula, M., dan Rustopo. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal* Vol 2 (2): 36-41.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Universitas Jember. 2016 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Utari, R. 2011. Taksonomi Bloom. Jurnal. Pusdklat KNPk: 7-8

Wiguna, A. Sumatri, dan Raga. 2014 Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol: 2 (1):1-10).

Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember	Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember?	Variabel Bebas: Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>make a match</i> .	<ol style="list-style-type: none"> Ciri-ciri model pembelajaran koopeatif tipe <i>make and match</i>: <ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran dapat digunakan pada kelompok kecil Memupuk kerja sama antar siswa Suasana belajar aktif dan menyenangkan Siswa mencari pasangan dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek penelitian: Siswa kelas IVA dan IVB SDN Karangrejo 02 Jember Informan penelitian: Guru kelas IVA dan IVB SDN Karangrejo 02 Jember Dokumen: Referensi: 	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: Eksperimental dengan pola penelitian <i>pretest posttest control group design</i>. (Masyhud, 2016:153) Metode penentuan daerah penelitian: <i>purposive sampling</i> di SDN Karangrejo 02 Jember Metode Penentuan subjek penelitian: populasi siswa kelas IV SDN Karangrejo 02 Jember Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Tes hasil belajar <i>pretest posttes</i> Dokumentasi 	Ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
		<p>Variabel Terikat: Hasil Belajar Siswa</p> <p>Variabel kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru • Materi • Waktu pembelajaran • Kemampuan siswa 	<p>dan lebih mudah diingat.</p> <p>2. Hasil belajar: Skor hasil belajar siswa dengan menggunakan <i>pretest posttest</i>.</p>		<p>5. Teknik analisis data: Uji t-test dengan rumus</p> $t_{test} = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$ <p>Keterangan: M_1 = Nilai rata-rata kelompok X_1 (Kelompok eksperimen) M_2 = Nilai rata-rata kelompok X_2 (Kelompok kontrol) X_1 = Deviasi setiap nilai X_1 dari rata-rata X_1 X_2 = Deviasi setiap nilai X_2 dari rata-rata X_2 N = Banyaknya subjek/sampel penelitian (Masyhud, 2016:386)</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Tanggapan guru mengenai metode pembelajaran yang biasa digunakan	Guru kelas IV
2.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran tematik integratif	Siswa kelas IVA dan IVB

B.2 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas IVA dan IVB SDN Karangrejo 02 Jember	Dokumen
2.	Nilai siswa kelas IVA dan IVB SDN Karangrejo 02 Jember	Dokumen

B.3 Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes awal/ <i>pretest</i>	Siswa kelas IVA dan IVB SDN Karangrejo 02 Jember
2.	Hasil tes akhir/ <i>posttest</i>	Siswa kelas IVA dan IVB SDN Karangrejo 02 Jember

Lampiran C. Hasil Wawancara

C.I Hasil Wawancara dengan Guru

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar, mengetahui prestasi belajar siswa serta karakteristik siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelas IVA

Nama Guru : Yayuk Sariningwati,S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model atau metode pembelajaran apakah yang biasanya anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan inkuiri
2.	Kendala apa saja yang anda temui ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi pelajaran
3.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran tematik integratif berlangsung?	Siswa senang, namun siswa mengalami kesulitan apabila materi yang disampaikan terlalu banyak
4.	Apakah anda pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran?	Belum pernah

Jember, 23 Oktober 2017

Pewawancara

Imas Yohani Handarpuri

NIM. 140210204013

Responden : Guru Kelas IVB

Nama Guru : Rizky Eka Ameylia, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model atau metode pembelajaran apakah yang biasanya anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?	Ceramah, penugasan, diskusi dan tanya jawab.
2.	Kendala apa saja yang anda temui ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Siswa yang ramai ketika pelajaran berlangsung dan siswa yang kurang memahami materi yang sudah diajarkan.
3.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran tematik integratif berlangsung?	Siswa sebagian besar senang, karena materi pembelajaran tematik menarik dan menyenangkan.
4.	Apakah anda pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran?	Belum pernah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IVA dan kelas IVB di SDN Karangrejo 02 Jember, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan. Guru kelas IV di SDN Karangrejo 02 Jember belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Jember, 23 Oktober 2017

Pewawancara

Imas Yohani Handarpuri

NIM. 140210204013

C.2 Hasil Wawancara dengan Siswa

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran, mengetahui respon dan kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara Bebas

Narasumber : Siswa Kelas IV

Responden : 1. Dewi Maharani

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap cara guru mengajar di kelas?	Cara mengajar bu guru enak, mudah dipahami.
2.	Apa saja yang anda lakukan ketika guru mengajar pembelajaran tematik integratif?	Diam dan memperhatikan guru.
3.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti pembelajaran tematik integratif?	Tidak terlalu suka karena bingung sama materinya.
4.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi ketika pembelajaran berlangsung?	Kesulitan di pelajaran matematika karena kadang gurunya kurang jelas menerangkan.
5.	Apa yang anda lakukan jika kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru?	Kadang bertanya.

Responden : 2. Merly Citra Revita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap cara guru mengajar di kelas?	Cara mengajar bu guru enak, kadang agak sulit dipahami dan kurang lengkap memberi perintah.
2.	Apa saja yang anda lakukan ketika guru mengajar pembelajaran tematik integratif?	Memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas.
3.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti pembelajaran tematik integratif?	Senang, karena materinya digabung sehingga lebih mudah dipelajari, materi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		pembelajarannya juga menarik sehingga tidak membosankan.
4.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi ketika pembelajaran berlangsung?	Kesulitan di pelajaran matematika dan IPS, kadang kurang memahami yang dijelaskan guru.
5.	Apa yang anda lakukan jika kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru?	Kadang bertanya, kadang diam saja.

Responden : 3. Danish Akmal Addavi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap cara guru mengajar di kelas?	Enak, asik, menyenangkan dan mudah dipahami
2.	Apa saja yang anda lakukan ketika guru mengajar pembelajaran tematik integratif?	Diam dan memperhatikan guru
3.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti pembelajaran tematik integratif?	Senang karena materinya sedikit, dan hanya membawa satu buku mata pelajaran
4.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi ketika pembelajaran berlangsung?	Kesulitan memahami, kadang gurunya kurang jelas menerangkan pembelajaran
5.	Apa yang anda lakukan jika kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru?	Diam saja, karena takut bertanya

Responden : 4. Bestara Bezurai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap cara guru mengajar di kelas?	Terkadang bu guru mengajarnya enak, menyenangkan. Tetapi terkadang juga bu guru mengajarnya membosankan dan materinya sulit dimengerti.
2.	Apa saja yang anda lakukan ketika guru mengajar pembelajaran tematik integratif?	Memperhatikan guru menjelaskan di depan, kadang bicara sama

No.	Pertanyaan	Jawaban
		teman karena bosan.
3.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti pembelajaran tematik integratif?	Senang karena pembelajarannya menarik dan menyenangkan, materinya sedikit sehingga mudah dipahami
4.	Apa saja kesulitan yang anda hadapi ketika pembelajaran berlangsung?	Kesulitan pada tugas, kadang gurunya kurang jelas menerangkan pembelajaran
5.	Apa yang anda lakukan jika kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru?	Bertanya

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas IVA dan IVB di SDN Karangrejo 02 Jember, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran tematik. Cara mengajar guru saat pembelajaran dikelas sudah cukup baik, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran tertentu.

Jember, 23 Oktober 2017

Pewawancara

Imas Yohani Handarpuri
NIM. 140210204013

Lampiran D. Daftar Nilai Siswa**D.1 Daftar Nilai UTS Siswa Kelas IVA SDN Karangrejo 02 Jember**

No	Nama Siswa	PPKn	IPS	B.INDO
		KKM 65	KKM 66	KKM 67
1	ACHMAD ZACKI FIRMANSYAH	67	51	53
2	ADITYA ABY MUHAMMAD	78	76	78
3	ALFIAN DIO SAPUTRA	68	49	76
4	ANANDA SATRIYA ADINATA	57	51	67
5	ASSYIFA NAYYA RACHMAN	72	63	68
6	AURELLYA EKA SYAFIRA. M	72	76	77
7	DANAKITRI AL FANANI	78	76	75
8	DANISH AKMAL ADDAVI	69	60	73
9	DEWI MAHARANI	74	67	69
10	DEWI SALSABILA AYU LESTARI	78	79	77
11	DIAH PUSPITA QURROTUL AINI	74	39	72
12	INSANIA ARTA CAHYA LIANI	59	50	60
13	JESICA ROSELITA PUTRI .M	76	78	77
14	JOVITA NA'ILAH ANDRIANNE	84	51	77
15	MERLY CITRA REVITA	80	63	79
16	MEYDA ARWANIRA ARIMA	58	57	70
17	MOHAMMAD AFIF ARSALAN	78	64	63
18	MOHAMMAD RAFI' URRUTABIL	68	44	55
19	MUHAMMAD DAFFA LANANG	72	41	66
20	NURDINA KHOLIDYA AFIANTI	78	70	77
21	NABILA WARDHANI S.	72	69	77
22	NADHIRA TIWI SAFFITRI	74	78	79
23	NAFISYA AZAHRA	66	51	76
24	NAILAH SHIFA RAIHANA	74	54	61
25	NAUFAL RAFI DZAKIR	55	39	73
26	NAZRIL MAULANA FATH AA.	49	67	71
27	NEZHAVA EKA LAURA	69	72	81

No	Nama Siswa	PPKn	IPS	B.INDO
		KKM 65	KKM 66	KKM 67
	PRATISTA P.			
28	NURUL RIDHA HUSNA	63	57	77
29	PAULINA DWI NUR ANGGRAENI	69	80	73
30	RAHMANIA NABILA PUTRI	38	57	76
31	ZASKYA DZAHABIYAH ZUHRO	51	44	60

Mengetahui,
Guru Kelas IVA

Yayuk Sariningwati, S.Pd
NIP. 19610404 198201 2 014

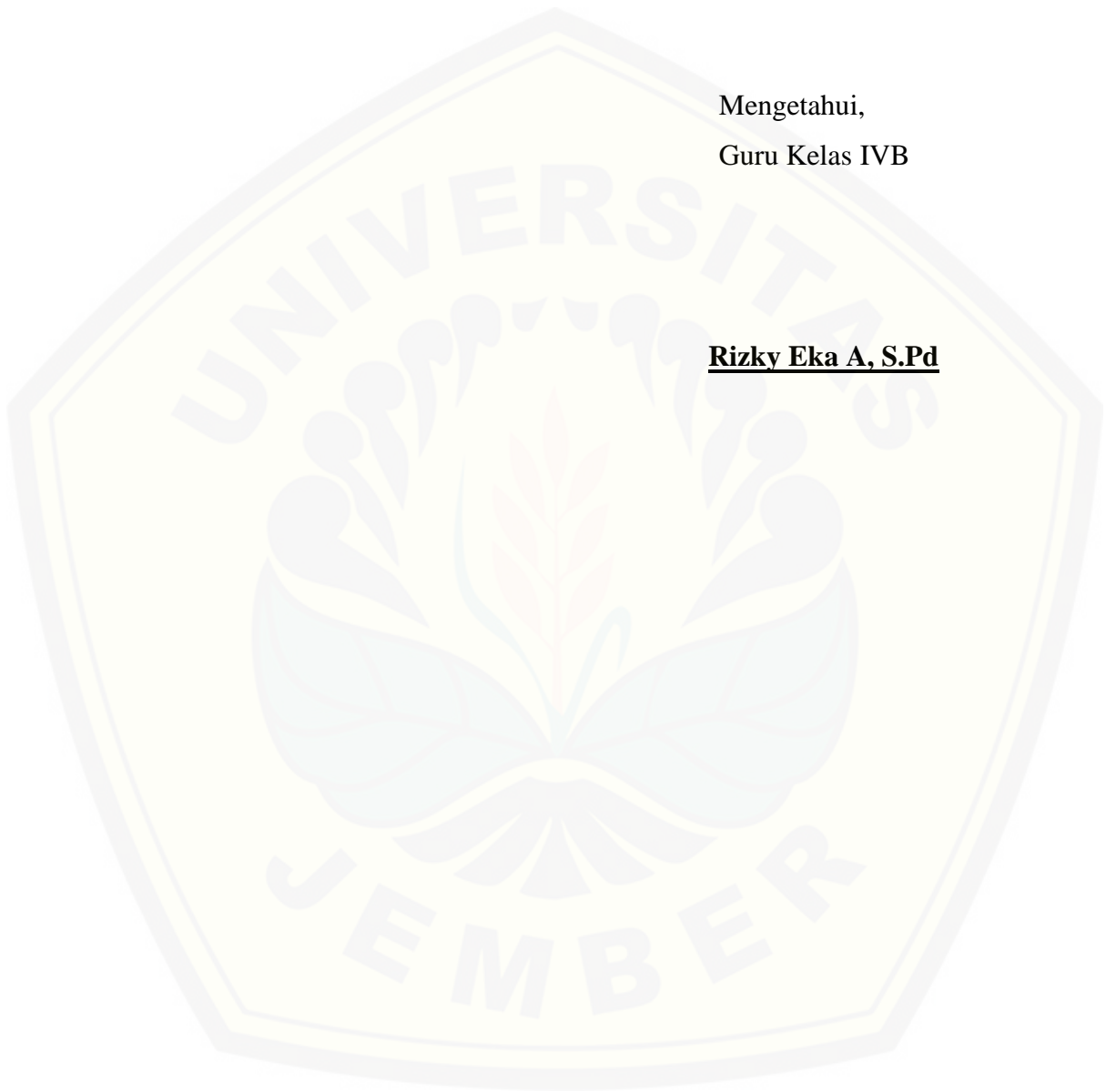
D.2 Daftar Nilai UTS Siswa Kelas IVB SDN Karangrejo 02 Jember

No	Nama Siswa	PPKn	IPS	B.INDO
		KKM 65	KKM 66	KKM 67
1	ARYA RIZKY BAGUS SAPUTRA	58	51	65
2	ALAIKA BIMA ADITYA	70	39	64
3	AMALIA KHOIRUNNISA	70	39	65
4	ANDINI TRI RAMADHANI	76	45	64
5	ARISTA NURIN WADHIAH	70	58	59
6	BESTARA BIZURAI	77	45	68
7	CHABIBAH RAIHANUN WIMANSYAH	73	45	61
8	CUT RAYSA RIZQIL AZIZAH	70	45	72
9	DWINA WULAN OKTAVIA	70	58	80
10	FELISA AINUR FEVI	76	79	69
11	GIGIH SATRIYA DHARMA NUSA	58	60	64
12	KAYYISAH NAILAL HUSNA	77	64	60
13	KHARISMA SRIBUT MAHARANI	78	71	61
14	MUHAMMAD LHAKSYUDHA	65	77	67
15	MUHAMMAD RAFIF RAUSYAN	70	51	67
16	MUHAMMAD I'AM SAPUTRA	58	60	75
17	MUHAMMAD REYZA AZZAKY	53	39	76
18	MUHAMMAD RIFQY ARKHAN	76	58	55
19	MUHAMMAD VALENTINO ADI	64	70	85
20	NA'ILAH ZAHIRAH FITRI	76	64	57
21	NAILATUS SHOLIHA	52	70	72
22	NATASHA AFIRSTANIA SARIFIN	64	70	72
23	PUTRI NATWA FIRSHA C.	64	60	60
24	QUROTUL AINI ZIHAN HURIIL IIN	70	52	69
25	RAFFAREL ALTAQEANO	70	65	68
26	RAHADITYA FAJAR ANUGERAH	58	70	65
27	RAKHA PANJI PRAWIRA	70	51	65
28	RAYI AZIZAH KUSUMA AKENO	58	58	84

No	Nama Siswa	PPKn	IPS	B.INDO
		KKM 65	KKM 66	KKM 67
29	SALSABILA ADRISTI SANJAYA	76	58	68

Mengetahui,
Guru Kelas IVB

Rizky Eka A, S.Pd



Lampiran E. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Karangrejo 02

Tema : Cita-Citaku

Sub Tema : Hebatnya Cita-Citaku

Kelas/Semester : IV/2

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar/Media
<p>PPKn</p> <p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian keberagaman serta manfaat keberagaman suku dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Menyajikan laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Keberagaman suku dan budaya 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks keberagaman suku bangsa. Siswa berdiskusi mengidentifikasi gambar rumah adat. Siswa mencari tahu pebedaan dan manfaat dari masing-masing gambar rumah adat. 	<ol style="list-style-type: none"> Penilaian hasil belajar kognitif melalui tes. Penilaian hasil belajar afektif melalui 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Tema Cita-Citaku Kartu soal dan katu jawaban.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar/Media
beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengungkapkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	hasil pengamatan keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.		4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 5. Guru mengenalkan sikap toleransi dan manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.	observasi. 3. Penilaian hasil psikomotorik melalui observasi.	
IPS 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam-macam sumber daya alam dan manfaatnya bagi 	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Sumber daya alam bagi masyarakat. 	6. Siswa membaca teks mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar. 7. siswa melakukan survey	1. Penilaian hasil belajar kognitif melalui tes.	1. Buku Tema Cita-Citaku 2. Kartu soal dan katu

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar/Media
<p>masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi.</p>	<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil pengamatan pemanfaatan ruang dan sumber daya alam yang ada di masyarakat sekitar. 		<p>sedehana dengan cara mewawancarai teman sekelasnya untuk mengetahui pekerjaan orangtua dan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan.</p> <p>8. Siswa mempresentasikan hasil survey dan wawancara di depan kelas.</p>	<p>2. Penilaian hasil belajar afektif melalui observasi.</p> <p>3. Penilaian hasil psikomotorik melalui observasi.</p>	<p>jawaban</p>
<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui makna dan terampil membuat puisi dengan benar. • Membacakan puisi dengan lafal, 	<ul style="list-style-type: none"> • puisi 	<p>9. Siswa memperhatikan puisi rumpang lalu menjawab bagian puisi yang rumpang dengan tepat.</p> <p>10. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan isi puisi dengan benar.</p>	<p>1. Penilaian hasil belajar kognitif melalui tes.</p> <p>2. Penilaian hasil belajar</p>	<p>1. Buku Tema Cita-Citaku</p> <p>2. Kartu soal dan katu jawaban</p>

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar/Media
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	intonasi dan ekspresi yang tepat.		11. Siswa membacakan puisi di depan kelas. 12. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban. 13. Guru memberikan kartu soal/kartu jawaban kepada masing-masing kelompok. 14. Siswa mencari pasangan kartu yang cocok, sesuai dengan kartu yang sudah diberikan oleh guru. 15. Siswa yang berhasil mencocokkan kartu soal/kartu jawaban dengan waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan skor permainan.	afektif melalui observasi. 3. Penilaian hasil psikomotorik melalui observasi.	

Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

F.1 RPP Kelas Eksperimen

Pertemuan 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Karangrejo 02 Jember
Kelas/Semester : IV/2
Tema : 6. Cita-Citaku
Sub Tema : 2. Hebatnya Cita-Citaku
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator:

3.6.1 mengetahui makna dan terampil membuat puisi dengan benar.

4.6.1 Membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

PPKn

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengungkapkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.

2.3.1 Berteman tanpa membedakan agama.

3.3.1 Menjelaskan pengertian keberagaman serta manfaat keberagaman suku dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi.

Indikator:

- 3.1.1 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam dan manfaatnya bagi masyarakat.
- 4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan pemanfaatan ruang dan sumber daya alam yang ada di masyarakat sekitar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca teks dan melakukan pengamatan siswa mampu mengidentifikasi keberagaman suku dan budaya dengan rinci.
2. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu memahami makna puisi dan terampil membuat puisi dengan baik.
3. Melalui kegiatan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Puisi
2. Pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat
3. Keberagaman suku dan budaya

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe *make a match*.
2. Metode : Ceramah, diskusi, menemukan kartu pasangan dan penugasan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru bertanya jawab kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa. 4. Melaksanakan kegiatan literasi yaitu mengajak salah satu siswa maju untuk membacakan teks cerita didepan kelas. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>6. Memberi motivasi kepada siswa.</p> <p>1. Guru memberikan soal <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa.</p> <p>2. Guru meminta siswa membaca dan mencermati teks informasi yang ada di buku siswa tentang Candi Borobudur, Waduk Jatiluhur, dan Jembatan Suramadu.</p> <p>3. Siswa mengerjakan LKS yang berkaitan dengan teks informasi yang sudah dibaca.</p> <p>4. Guru memimpin diskusi kelas dan menyuruh salah satu siswa membaca teks informasi tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>5. Guru memimpin diskusi kelas dan memberi contoh-contoh keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>6. Guru membagi membentuk kelompok kerja yang terdiri dari 6 kelompok.</p> <p>7. Siswa dengan kelompok kerjanya mencari informasi tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di lingkungannya. Siswa diberi tugas mencari tahu nama rumah adat dan kegunaan rumah adat dengan cara menanyakan informasi kepada guru dan teman satu kelas.</p> <p>8. Guru menyuruh setiap kelompok menyajikan informasi yang sudah didapat pada sebuah diagram lalu mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang sudah disediakan.</p> <p>9. Siswa maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok.</p> <p>10. Guru menjelaskan kepada siswa tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia.</p> <p>11. Guru mengenalkan sikap toleransi dan manfaat toleransi dilingkungan sekolah dengan cara memberi contoh sikap-sikap toleransi.</p> <p>12. Guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang sumber daya alam yang ada di sekitar.</p> <p>13. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang pekerjaan orang tua siswa.</p> <p>14. Guru meminta siswa melakukan survei sederhana kepada teman satu kelasnya, untuk</p>	145 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<p>mencari tahu pekerjaan orang tua siswa kemudian menyajikan dalam bentuk tabel pekerjaan orang tua.</p> <p>15. Siswa mengumpulkan tabel pekerjaan orang tua, selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan menyimpulkan tentang sumber daya alam yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi dengan melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut dengan menyuruh siswa mempelajari kembali materi keberagaman suku dan budaya serta sumber daya alam, lalu melanjutkan tugas survey sumber daya alam yang tersedia di dekat rumah.</p> <p>4. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p>	15 Menit

G. Sumber Belajar dan Hasil Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Cita-Citaku (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Cita-Citaku (Buku Siswa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

2. Media Pembelajaran

- a. Gambar rumah adat daerah.
- b. Kartu jawaban dan soal

H. Penilaian

1. Teknik penilaian

- Penilaian kognitif menggunakan tes tulis dalam bentuk pilihan ganda (soal *pretest posttest*).
- Penilaian afektif dan psikomotorik melalui observasi

Mengetahui,

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Rizky Eka A, S.Pd

Imas Yohani Handarpuri

NIM. 140210204013

Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

F.2 RPP Kelas Eksperimen

Pertemuan 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Karangrejo 02 Jember
Kelas/Semester : IV/2
Tema : 6. Cita-Citaku
Sub Tema : 2. Hebatnya Cita-Citaku
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator:

3.6.1 mengetahui makna dan terampil membuat puisi dengan benar.

4.6.1 Membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

PPKn

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengungkapkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.

2.3.1 Berteman tanpa membedakan agama.

3.3.1 Menjelaskan pengertian keberagaman serta manfaat keberagaman suku dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi.

Indikator:

- 3.1.1 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam dan manfaatnya bagi masyarakat.
- 4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan pemanfaatan ruang dan sumber daya alam yang ada di masyarakat sekitar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca teks dan melakukan pengamatan siswa mampu mengidentifikasi keberagaman suku dan budaya dengan rinci.
2. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu memahami makna puisi dan terampil membuat puisi dengan baik.
3. Melalui kegiatan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Puisi
2. Pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat
3. Keberagaman suku dan budaya

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif tipe *make a match*.
2. Metode : Ceramah, diskusi, menemukan kartu pasangan dan penugasan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru bertanya jawab kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa. 4. Guru memberikan apersepsi dengan cara bertanya pekerjaan orang tua siswa dan menyanyikan lagu “menanam jagung”. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<p>6. Memberi motivasi kepada siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali tentang materi keberagaman suku, dan budaya di Indonesia serta sumber daya alam . 2. Siswa memperhatikan Teks puisi rumpang yang berjudul “Kawan Sejatiku” di depan kelas. 3. Guru memberi contoh membacakan puisi didepan kelas. 4. Guru bersama siswa melengkapi puisi yang rumpang dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai isi puisi yang sudah dibacakan. 5. Guru menjelaskan makna puisi yang sudah dibacakan dan mengajarkan cara membuat puisi yang benar. 6. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat puisi sederhana tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitar lingkungannya. 7. Siswa membacakan puisi yang sudah dibuat di depan kelas. 8. Guru memberikan komentar dan saran mengenai puisi yang sudah dibaca. 9. Guru membentuk 6 kelompok, masing-masing kelompok dibagikan kartu soal atau kartu jawaban. 10. Setiap kelompok mencari pasangan kartu sesuai dengan waktu yang disediakan, kelompok yang berhasil menemukan maju kedepan kelas untuk membacakan pasangan kartu. 11. Kelompok yang berhasil menemukan pasangan kartu dengan tepat akan mendapatkan poin. 12. Guru meluruskan jawaban siswa dan menyimpulkan secara bersama. 13. Guru membagikan soal <i>posttest</i> untuk mengetahui kemampuan siswa. 	145 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru melakukan refleksi dengan melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	menyuruh siswa berlatih membuat dan membaca puisi yang benar.	
	4. Guru mengakhiri pelajaran dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	

G. Sumber Belajar dan Hasil Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Cita-Citaku (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Cita-Citaku (Buku Siswa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

2. Media Pembelajaran

- a. Gambar rumah adat daerah.
- b. Kartu jawaban dan soal

H. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - Penilaian kognitif menggunakan tes tulis dalam bentuk pilihan ganda (soal *pretest posttest*).
 - Penilaian afektif dan psikomotorik melalui observasi

Mengetahui,

Guru Kelas Eksperimen

Peneliti

Rizky Eka A, S.Pd

Imas Yohani Handarpuri
NIM. 140210204013

Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

G.1 RPP Kelas Kontrol

Pertemuan 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Karangrejo 02 Jember

Kelas/Semester : IV/2

Tema : 6. Cita-Citaku

Sub Tema : 2. Hebatnya Cita-Citaku

Alokasi Waktu : 5 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator:

3.6.1 mengetahui makna dan terampil membuat puisi dengan benar.

4.6.1 Membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

PPKn

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengungkapkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.

2.3.1 Berteman tanpa membedakan agama.

3.3.1 Menjelaskan pengertian keberagaman serta manfaat keberagaman suku dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi.

Indikator:

3.1.1 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam dan manfaatnya bagi masyarakat.

- 4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan pemanfaatan ruang dan sumber daya alam yang ada di masyarakat sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca teks dan melakukan pengamatan siswa mampu mengidentifikasi keberagaman suku dan budaya dengan rinci.
2. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu memahami makna puisi dan terampil membuat puisi dengan baik.
3. Melalui kegiatan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Puisi
2. Pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat
3. Keberagaman suku dan budaya

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Ceramah, diskusi, dan penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru bertanya jawab kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa. 4. Melaksanakan kegiatan literasi yaitu mengajak salah satu siswa maju untuk membacakan teks cerita didepan kelas. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Memberi motivasi kepada siswa. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal <i>pretest</i> untuk mengetahui kemampuan awal siswa. 2. Guru meminta siswa membaca dan mencermati teks informasi yang ada di buku siswa tentang Candi Borobudur, Waduk Jatiluhur, dan Jembatan Suramadu. 	145 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengerjakan LKS yang berkaitan dengan teks informasi yang sudah dibaca. 4. Guru memimpin diskusi kelas dan menyuruh salah satu siswa membaca teks informasi tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. 5. Guru memimpin diskusi kelas dan memberi contoh-contoh keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. 6. Guru membagi membentuk kelompok kerja yang terdiri dari 6 kelompok 7. Siswa dengan kelompok kerjanya mencari informasi tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di lingkungannya. Siswa diberi tugas mencari tahu nama rumah adat dan kegunaan rumah adat dengan cara menanyakan informasi kepada guru dan teman satu kelas. 8. Guru menyuruh setiap kelompok menyajikan informasi yang sudah didapat pada sebuah diagram lalu mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang sudah disediakan. 9. Siswa maju kedepan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok. 10. Guru menjelaskan kepada siswa tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. 11. Guru mengenalkan sikap toleransi dan manfaat toleransi di lingkungan sekolah dengan cara memberi contoh sikap-sikap toleransi. 12. Guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang sumber daya alam yang ada di sekitar. 13. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang pekerjaan orang tua siswa. 14. Guru meminta siswa melakukan survei sederhana kepada teman satu kelasnya, untuk mencari tahu pekerjaan orang tua siswa kemudian menyajikan dalam bentuk tabel pekerjaan orang tua. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan menyuruh siswa mempelajari kembali materi keberagaman suku dan budaya serta sumber daya alam, lalu melanjutkan tugas survey sumber daya alam dirumah. 4. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	keyakinan masing-masing.	

H. Sumber Belajar dan Hasil Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Cita-Citaku (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Cita-Citaku (Buku Siswa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

2. Media Pembelajaran

- a. Gambar rumah adat daerah.
- b. Kartu jawaban dan soal

I. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - Penilaian kognitif menggunakan tes tulis dalam bentuk pilihan ganda (soal *pretest posttest*).
 - Penilaian afektif dan psikomotorik melalui observasi.

Mengetahui,
Guru Kelas Kontrol

Peneliti

Yayuk Sariningwati, S.Pd
Nip. 196104041982012014

Imas Yohani Handarpuri
NIM. 140210204013

Lampiran G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

G.2 RPP Kelas Kontrol

Pertemuan 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Karangrejo 02 Jember
Kelas/Semester : IV/2
Tema : 6. Cita-Citaku
Sub Tema : 2. Hebatnya Cita-Citaku
Alokasi Waktu : 5 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Indikator:

3.6.1 mengetahui makna dan terampil membuat puisi dengan benar.

4.6.1 Membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

PPKn

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika

2.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengungkapkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

1.3.1 Menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan.

2.3.1 Berteman tanpa membedakan agama.

3.3.1 Menjelaskan pengertian keberagaman serta manfaat keberagaman suku dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

4.3.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-har

IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai provinsi.

Indikator:

- 3.1.1 Menyebutkan macam-macam sumber daya alam dan manfaatnya bagi masyarakat.
- 4.1.1 Membuat laporan hasil pengamatan pemanfaatan ruang dan sumber daya alam yang ada di masyarakat sekitar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca teks dan melakukan pengamatan siswa mampu mengidentifikasi keberagaman suku dan budaya dengan rinci.
2. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu memahami makna puisi dan terampil membuat puisi dengan baik.
3. Melalui kegiatan membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di sekitarnya dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Puisi
2. Pemanfaatan sumber daya alam bagi masyarakat
3. Keberagaman suku dan budaya

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Ceramah, diskusi, dan penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran dengan salam. 2. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru bertanya jawab kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa. 4. Guru memberikan apersepsi dengan cara bertanya pekerjaan orang tua siswa dan menyanyikan lagu “menanam jagung”. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Memberi motivasi kepada siswa. 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kembali tentang materi keberagaman suku, dan budaya di Indonesia serta sumber daya alam. 2. Guru mengingatkan kembali tugas survey sederhana yang dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil survey sederhana untuk mengetahui pekerjaan orang tua teman-teman siswa. 4. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan sumber daya alam yang paling banyak dimanfaatkan di lingkungan sekitar. 5. Siswa memperhatikan Teks puisi rumpang yang berjudul “Kawan Sejatiku” di depan kelas. 6. Guru memberi contoh membacakan puisi di depan kelas. 7. Guru bersama siswa melengkapi puisi yang rumpang dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai isi puisi yang sudah dibacakan. 8. Guru menjelaskan makna puisi yang sudah dibacakan dan mengajarkan cara membuat puisi yang benar. 9. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat puisi sederhana tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitar lingkungannya. 10. Siswa membacakan puisi yang sudah dibuat di depan kelas. 11. Guru memberikan komentar dan saran mengenai puisi yang sudah dibaca. 12. Guru membagikan soal <i>posttest</i> untuk mengetahui kemampuan siswa. 	145 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru melakukan refleksi dengan melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan tindak lanjut dengan menyuruh siswa berlatih membuat dan membaca puisi yang benar. 4. Guru mengakhiri pelajaran dan mengajak siswa 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.	

G. Sumber Belajar dan Hasil Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Cita-Citaku (Buku Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Cita-Citaku (Buku Siswa)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

2. Media Pembelajaran

- a. Gambar rumah adat daerah.
- b. Kartu jawaban dan soal

C. Penilaian

1. Teknik penilaian

- Penilaian kognitif menggunakan tes tulis dalam bentuk pilihan ganda (soal *pretest posttest*).
- Penilaian afektif dan psikomotorik melalui observasi.

Mengetahui,

Guru Kelas Kontrol

Peneliti

Yayuk Sariningwati, S.Pd
Nip. 196104041982012014

Imas Yohani Handarpuri
NIM. 140210204013

Lampiran H. Lembar Penilaian

H1. Lembar Penilaian Afektif

Petunjuk

Lembaran ini diisi oleh pengamat atau *observer* untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik.

No.	Nama Siswa	Sikap Spiritual												Keterangan	
		Bekerjasama				Bertanggung Jawab				Percaya Diri					Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

Rubrik Penilaian Sikap:

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Bekerjasama	Mampu mengerjakan tugas secara bersama-sama dan menghargai pendapat orang lain	Cukup mampu mengerjakan tugas secara bersama-sama dan menghargai pendapat orang lain	Kurang mampu mengerjakan tugas secara bersama-sama dan kurang bisa menghargai pendapat orang lain	Tidak mampu mengerjakan tugas secara bersama-sama dan tidak menghargai pendapat orang lain
Bertanggung Jawab	Mengerjakan tugas tepat waktu dan selalu turut serta	Cukup mampu mengerjakan tugas tepat waktu namun	Kurang mampu mengerjakan tugas tepat waktu dan dua	Tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan lebih dari dua kali tidak ikut serta dalam

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
	dalam kegiatan kelompok	sekali lepas dari kegiatan kelompok	kali lepas dari kegiatan kelompok	kegiatan kelompok
Percaya Diri	Mampu mengkomunikasikan hasil kerja dengan baik, percaya diri, berani, badan tegak dan pengucapan lancar	Cukup mampu mengkomunikasikan hasil kerja dengan baik, cukup percaya diri, berani, badan tegak dan pengucapan lancar	Kurang mampu mengkomunikasikan hasil kerja dengan baik, kurang percaya diri, sedikit gugup, badan kurang tegak dan pengucapan kurang lancar	Tidak mampu mengkomunikasikan hasil kerja dengan baik, tidak tegas, badan tidak dalam posisi yang baik, pengucapan tidak lancar.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: panduan penilaian SD kurikulum 2013 revisi 2016)

H2. Lembar Penilaian Psikomotorik

1. Pedoman Observasi Penilaian Psikomotor Membaca Puisi

No	Nama Siswa	Kejelasan																Nilai				
		Suara (Artikulasi)				Irama				Ekspresi				Intonasi								
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1					

Rubrik Penilaian KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Skor	Keterangan
4	Siswa membaca puisi dengan artikulasi, irama, ekspresi, dan intonasi yang sangat baik.
3	Siswa membaca puisi dengan artikulasi, irama, ekspresi, dan intonasi yang baik.
2	Siswa membaca puisi dengan artikulasi, irama, ekspresi, dan intonasi yang cukup.
1	Siswa membaca puisi dengan artikulasi, irama, ekspresi, dan intonasi yang kurang.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: panduan penilaian SD kurikulum 2013 revisi 2016)

2. Pedoman Observasi Penilaian Psikomotor Menyajikan Bagan

No	Nama Siswa	Kelengkapan Informasi pada Bagan				Tingkat Keterbacaan Bagan Informasi				Nilai
		4	3	2	1	4	3	2	1	

Rubrik Penilaian KD IPS 3.1 dan 4.1

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan Informasi pada Bagan	Siswa dapat membuat bagan informasi yang memuat semua informasi penjelasan tentang gambar, manfaat serta persamaan dan perbedaan rumah adat.	Siswa dapat membuat bagan informasi dengan memuat 2 penjelasan tanpa bantuan guru.	Siswa dapat membuat bagan informasi dengan memuat 2 penjelasan dengan bantuan guru	Siswa tidak dapat membuat bagan informasi dengan benar.
Tingkat Keterbacaan	Bagan informasi dibuat dengan	Bagan informasi cukup jelas,	Bagan informasi cukup menarik,	Bagan informasi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Bagan Informasi	jelas, singkat, menarik dan mudah dibaca.	menarik, dan mudah dibaca.	tetapi agak sulit dibaca.	sulit dimengerti.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: panduan penilaian SD kurikulum 2013 revisi 2016)

Lampiran I. Materi Pembelajaran

1. Candi Borobudur

Candi Borobudur merupakan candi Budha terbesar di Indonesia. Arsiteknya bernama Gunadharma. Candi tersebut amat indah dan megah, dibangun tanpa perekat dan tanpa bantuan alat modern. Tak heran jika Candi Borobudur menjadi salah satu keajaiban dunia.

2. Waduk Jatiluhur

Seorang arsitek juga berperan dalam menjaga lingkungannya. Misalnya, saat bekerja sama dengan Insinyur teknik sipil dalam merancang Waduk Jatiluhur. Waduk Jatiluhur adalah kolam besar tempat menyimpan air untuk berbagai kebutuhan. Hasil karya kumpulan arsitek ini memiliki banyak kegunaan, di antaranya menampung dan mengalirkan air ke sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) sehingga dapat menghasilkan listrik. Waduk juga bermanfaat sebagai penyedia air bersih dan irigasi yang diperlukan untuk mengairi sawah. Waduk ini juga sebagai pengendali banjir.

3. Jembatan Suramadu

Jembatan Suramadu juga berperan dalam usaha mempersatukan umat beragama. Lihatlah Masjid Istiqlal Jakarta yang berdiri megah berdampingan dengan Gereja Katedral Jakarta tempat umat katolik beribadah. Masjid Istiqlal dibangun pada masa pemerintahan Presiden pertama Indonesia, Sukarno, pada tahun 1961. Pembangunan masjid ini memerlukan waktu 17 tahun hingga digunakan pertama kali pada tahun 1978. Perancangnya bernama Frederich Silaban.

Sumber: buku siswa hal 94

KEBERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA

Dari zaman dahulu, nenek moyang kita telah membangun berbagai bangunan adat yang mencirikan kebudayaan mereka masing-masing. Setiap suku memiliki ciri bangunan dan tempat tinggal yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan masing-masing. Pernahkah kamu melihat bentuk rumah adat dari suku yang berbeda-beda?



Perhatikan gambar rumah adat dari Kampung Naga, Jawa Barat, di samping! Bacalah dengan saksama keterangan tentang rumah adat mereka.

Rumah-rumah adat di Kampung Naga dibangun dengan cara yang unik dan memiliki tujuan dan makna sesuai kebiasaan masyarakat setempat. Rumah dibangun di atas bebatuan agar tidak longsor bagian bawahnya. Masyarakat Kampung Naga sangat erat kekerabatannya sehingga mereka membangun rumah secara berdekatan, tetapi mengarah ke arah yang sama, yaitu arah timur-barat. Semua rumah akan menghadap ke arah Sungai Ciwulan yang berada di depan gerbang masuk kampung tersebut. Semua bahan bangunan dibuat dari bahan-bahan alami, seperti bambu dan dedaunan karena kehidupan masyarakatnya yang sangat dekat dengan alam.

Sumber: buku siswa hal 95

1. Bentuk-Bentuk Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa yang memiliki budaya yang berbeda-beda.

a. Keanekaragaman Suku Bangsa

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Setiap pulau dihuni oleh bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Beberapa suku bangsa di Indonesia :

1. Pulau Sumatera Aceh:

suku Gayo, Alas, Batak, Nias, Melayu, Minangkabau, Jambi, Kubu, Lampung, Rejang dan Palembang.

2. Pulau Jawa:

suku Jawa, Sunda, Betawi, Badui, Madura, dan Tengger

3. Nusa Tenggara:

suku Bali, Bali, Sasak, Sumbawa, Bojonegara, Alor, Solor, Roti, Sawu, Sumba, Flores, dan Timor

4. Kalimantan:

suku Melayu, Dayak, Banjar, dan Kutai

5. Sulawesi:

suku Bugis, Makasar, Toraja, Mekongga, Tolaki, Buton, Muna, Lanan, Tomini, Gorontalo, Bolaang, Mongondow, Minahasa, dan Sangir

6. Maluku:

suku Ambon, Ternate, Kei, Tanimbar

7. Papua:

Sentani, Biak, dan Asmat

Selain itu, juga ada suku bangsa keturunan, antara lain Tionghoa, India, Arab, dan Eropa. Suku bangsa ini sebagian sudah menjadi warga negara Indonesia. Menyatu dengan suku bangsa pribumi menjadi bangsa Indonesia.

b. Keanekaragaman Budaya

Masing-masing suku bangsa mempunyai budaya daerah. Budaya daerah sering juga disebut budaya tradisional atau budaya adat. Contohnya : rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, lagu dan alat musik daerah, bahasa daerah, makanan khas daerah serta upacara adat.

Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta terdapat bermacam-macam rumah adat. Rumah adat tersebut merupakan tiruan atau duplikat rumah adat yang ada di provinsi seluruh Indonesia.

Contoh rumah adat di Indonesia

1. Jawa Tengah : Joglo
2. Sumatera Utara : Jabu Persation
3. Sumatera Barat : Gadang
4. Kalimantan Timur : Lamin
5. Sulawesi Utara : Pewaris
6. Sulawesi Selatan : Tongkonan
7. Papua : Honai
8. DKI Jakarta : Belandongan
9. Bali : Balai Pegambuan
10. Nusa Tenggara Timur : Musalaki

2. Cara Menghargai Keanekaragaman yang ada di Masyarakat Setempat

Keanekaragaman yang ada di masyarakat harus kita hargai dan hormati, agar tidak terjadi perselisihan dan perpecahan. Keanekaragaman tersebut meliputi agama, suku bangsa, sistem kekerabatan, budaya dan adat kebiasaan penduduk. Cara menghargainya dapat dilakukan antara lain:

- a. menghormati semua pemeluk agama,
- b. senang bergaul dan bekerja sama dengan semua suku bangsa,
- c. menghadiri undangan kegiatan yang diselenggarakan berbagai kelompok masyarakat, dan
- d. tidak memandang rendah terhadap budaya dan adat kebiasaan yang ada di masyarakat.

3. Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Masyarakat

- a. Sikap Menerima Keanekaragaman Suku Bangsa

Untuk menjaga persatuan bangsa, kita harus menerima keberadaan semua suku bangsa. Sikap menerima keanekaragaman suku bangsa, misalnya:

1. menerima bahasa, adat-istiadat, dan kesenian semua suku bangsa,
 2. bersedia bergaul dan bekerja sama antarsuku bangsa, dan
 3. tidak menganggap lebih rendah terhadap suku bangsa lain.
- b. Sikap Menerima Keanekaragaman Budaya di Masyarakat

Sikap menerima keanekaragaman budaya dapat kita wujudkan dalam bentuk kebiasaan menjaga kelestarian budaya asli, menghindari kebiasaan yang merusak budaya asli, dan menerima budaya asing atau baru. Cara menjaga kelestarian budaya asli antara lain ikut mempelajari dan mengikuti lomba kesenian daerah, melindungi dan merawat benda seni tradisional, dan sebagainya. Cara menghindari kebiasaan yang merusak budaya asli, misalnya tidak membuat kotor, corat-coret, dan meremehkan benda-benda seni tradisional, serta tidak mengganggu pentas seni daerah. Menerima budaya asing atau baru yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

<https://riskanurdianahblog.wordpress.com/bab-iv-suku-bangsa-dan-budaya/>

SUMBER DAYA ALAM

1. Manfaat Sumber Daya Alam di Sekitar Kita

Masyarakat memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai cara. Sumber daya berupa tanah, air, dan tumbuhan dimanfaatkan dalam bentuk kegiatan pertanian dan perkebunan, sedangkan sumber daya berupa hewan dimanfaatkan dalam bentuk kegiatan perikanan dan perkebunan. Kegiatan-kegiatan lain seperti perindustrian dan kerajinan merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam lanjutan setelah pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Oleh karenanya kamu dapat mengetahui sumber daya alam di sekitarmu dan cara pemanfaatannya dengan mengetahui pekerjaan orang-orang yang tinggal di sekitarmu.

JENIS SUMBER DAYA ALAM

Sumber daya alam atau kekayaan alam adalah barang-barang yang terkandung di alam yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam ada dua macam, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

a. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang dapat dibudidayakan atau dikembangkan, sumber daya alam ini bisa lestari atau tidak dapat habis. Contohnya adalah hewan dan tumbuhan. Sumber daya alam lestari secara alami di antaranya, yaitu air, tanah, udara dan matahari.

b. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang akan habis setelah dipakai. Sebagian besar sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa barang tambang. Barang tambang terdiri atas barang tambang sumber energi, barang tambang logam dan barang tambang industri.

Manfaat Sumber Daya Alam

Manfaat sumber daya alam antara lain sebagai berikut.

1. Dari hewan ternak, unggas, dan ikan yang dibudidayakan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:
 - a. Daging, telur, dan ikan digunakan untuk lauk pauk
 - b. Susu dan madu untuk minuman kesehatan
 - c. Kuda dimanfaatkan tenaganya untuk menarik cikar, kerbau dan sapi untuk membajak sawah.
 - d. Kulit sapi untuk jaket, sepatu, dan tas. Bulu domba untuk kain wool.
2. Dari tumbuhan dan hutan dapat dimanfaatkan seperti berikut.
 - a. Tumbuhan tanaman pangan digunakan sebagai makanan pokok, misalnya padi, jagung, ketela, dan sagu.
 - b. Tumbuhan tanaman industri digunakan untuk bahan industri dan perdagangan. Misalnya karet untuk industri ban dan sepatu, kapas untuk

- industri tekstil, kelapa sawit untuk industri minyak goreng. Kina untuk obat malaria, kayu untuk industri mebel. Tebu untuk industri gula, dan sebagainya.
- c. Hutan digunakan untuk mencegah erosi dan banjir, perlindungan hewan dan tumbuhan, serta diambil hasilnya yang berupa kayu, rotan, dan damar.
 3. Air digunakan untuk minum, mandi, memasak, mencuci, mengairi sawah, pembangkit listrik, dan perikanan.
 4. Tanah digunakan untuk lahan pertanian, peternakan, pertambangan, pemukiman, dan sebagainya. Selain itu tanah juga digunakan untuk industri bata, genting dan keramik.

<http://www.alfasingasari.com/2017/02/sumber-daya-alam-materi-ips-kelas-4.html>

PUISI

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang singkat, padat dan menggunakan bahasa yang indah. Maksud dari singkat yaitu puisi diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa, padat maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang mengandung kekuatan rasa dan makna, yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima sajak dan ungkapan yang menarik.

Unsur-unsur yang terdapat pada puisi antara lain, tema, rasa, nada, dan amanat. Tema yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam isi puisi. Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacaan puisi. Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi.

Membaca puisi berbeda dengan membaca teks bacaan. Membaca puisi harus tahu lafal, jeda dan intonasi. Lafal merupakan cara pengucapan bunyi. Jeda merupakan hentian sebentar dalam ujaran bacaan puisi. Intonasi merupakan ketepatan penyajian tinggi rendah nada. Ekspresi merupakan mimik wajah yang menunjukkan perasaan hati (senang, sedih, bahagia, marah).

Contoh Puisi

Kawan Sejatiku

Karya: Lani

Wahai, kawan sejatiku,
Kamu selalu bermain bersamaku
Selalu menemaniku mengerjakan tugas sekolahku
Selalu menemaniku saat aku pilu
 Wahai, kawan sejatiku
 Walau kita beda suku dan agama
 Kau selalu mengingatkanku untu beribadah
 Dan mengucapkan selamat saat hari raya

Wahai, kawanku
Tak akan pernah kulupa dirimu
Kita akan selalu bersama-sama
Untuk meraih cita-cita

Sumber: buku siswa hal 99

Lampiran J. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Kelas :

Indahnya Keragaman Budaya Indonesia

Gambar Rumah Adat Papua



Gambar Rumah Adat Jawa Timur



Manfaat dan kegunaan rumah adat:

Manfaat dan kegunaan rumah adat:

Persamaan dan perbedaan serta kegunaan dan manfaat rumah adat bagi masyarakat adat:

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Kelas :

Perhatikan kehidupan masyarakat di sekitarmu! Kemudian, lakukanlah kegiatan berikut ini!

1. Lakukanlah survey sederhana kepada teman-teman sekelasmu untuk mengetahui pekerjaan orang tua mereka.
2. Lakukanlah wawancara singkat kepada temanmu tentang bagaimana orang tua mereka bekerja.
3. Cari tahu sumber daya alam apa yang mereka oalah atau gunakan.
4. Buatlah kesimpulan tentang hal-hal berikut.
 - a. Pekerjaan apa yang paling banyak dilakukan oleh orang tua temanmu.
 - b. Sumber daya alam apa sajakah yang paling banyak dimanfaatkan.
 - c. Dari mana asal sumber daya alam tersebut.
5. Catatlah hasil survey kedalam tabel berikut ini!

No	Nama Teman	Pekerjaan Orang Tua	Sumber daya alam yang dimanfaatkan

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

Lengkapilah diagram berikut ini dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang sudah kamu baca di buku siswa!

Kehebatan lain seorang arsitek:

Jenjang pendidikan apa saja yang harus ditempuh untuk menjadi seorang arsitek?

Keterampilan apa yang harus dimiliki seorang arsitek?

LEMBAR KERJA SISWA

1. Buatlah sebuah puisi yang bertema tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di lingkunganmu! Kalian bisa membuat puisi berdasarkan kesenian daerah, teman satu kelas yang berbeda suku, agama dan budaya.

Puisi



2. Tuliskan isi dan makna dari puisi yang sudah kamu buat!
3. Bacakan puisi tersebut di depan kelas!

Lampiran K. Soal Dan Kartu Jawaban**KARTU SOAL DAN KARTU JAWABAN****Kartu Soal**

Sumber daya alam merupakan...

Kartu Jawaban

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu dari alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Kartu Soal

Sumber daya alam yang berupa tanah, air dan tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam bentuk ...

Kartu Jawaban

Sumber daya alam yang berupa tanah, air dan tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam bentuk pertanian dan perkebunan.

Kartu Soal

Sebutkan 2 contoh sikap menghargai keanekaragaman suku bangsa di lingkungan sekolah!

Kartu Jawaban

1. Berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku bangsa.
2. Belajar tarian dari daerah lain.

KARTU SOAL DAN KARTU JAWABAN**Kartu Soal**

Gambar ini merupakan rumah adat daerah ...

**Kartu Jawaban**

Rumah Honai yaitu rumah adat Papua

**Kartu Soal**

Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi!

Kartu Jawaban

Unsur-unsur yang harus ada dalam puisi yaitu tema, rasa, nada dan amanat.

Kartu Soal

Sebutkan hal yang perlu diperhatikan ketika membaca puisi!

Kartu Jawaban

Ketika membaca puisi perlu memperhatikan jeda, intonasi, lafal dan ekspresi.

Lampiran L. Kisi-Kisi Soal *Pretes Posttest***KISI-KISI SOAL *PRETEST POSTTEST***

Tema : Cita-Citaku
 Sub Tema : Hebatnya Cita-Citaku
 Kelas/Semester : IV/2

No	Indikator	Jenjang Kemampuan				Nomer Soal	Bentuk Soal	Skor
		C1	C2	C3	C4			
1	PPKn • Menjelaskan pengertian keberagaman serta manfaat keberagaman suku dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.	√				3, 10	Pilihan ganda	1
			√			2, 4, 5, 6, 8, 11, 12		
				√		1, 7, 9, 13, 15, 16		
					√	14		
2	IPS • Menyebutkan macam-macam sumber daya alam dan manfaatnya bagi masyarakat.	√				17, 19, 23	Pilihan ganda	1
			√			18, 20, 22, 26		
				√		24, 28, 29		
					√	25, 21, 27		
3	Bahasa Indonesia • mengetahui makna dan terampil membuat puisi dengan	√				35, 39	Pilihan ganda	1
			√			36, 37, 38		

No	Indikator	Jenjang Kemampuan				Nomer Soal	Bentuk Soal	Skor
		C1	C2	C3	C4			
	benar.			√		32, 40		
						30, 31, 33, 34		

Kriteria Penilaian: jika jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran M. Soal Uji Validitas

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Sekolah :

- I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!
- Candi Borobudur berada di daerah ...
 - Sragen
 - Semarang
 - Magelang
 - Pasuruan
 - Sikap yang perlu dimiliki untuk membantu meraih cita-cita adalah ...
 - Sombong
 - Menghargai
 - Rendah diri
 - Putus asa
 - Dina berasal dari Jawa sedangkan Dayu berasal dari Bali. Mereka selalu hidup rukun meskipun berbeda ...
 - Agama
 - Suku
 - Budaya
 - Adat
 - Salah satu cara menghargai keragaman suku dan budaya yang ada di masyarakat yaitu dengan ...
 - Bermusuhan
 - Bertengkar
 - Toleransi
 - Beradu pendapat
 - Pulau Kalimantan memiliki suku ...
 - Sasak
 - Sunda
 - Dayak
 - Madura
 - Rumah adat Jawa Tengah adalah ...
 - Gadang
 - Honai
 - joglo
 - Musalaki
 - Berikut ini yang *bukan* merupakan cara menghargai keragaman budaya yaitu ...
 - Berusaha mempelajari budaya daerah lain
 - Tidak menjelek-jelekkkan budaya lain
 - Ikut melestarikan budaya daerah lain
 - Berusaha mengubah budaya daerah lain
 - Suku Tengger merupakan suku yang ada di ...
 - Jawa timur
 - Kalimantan
 - Jawa barat
 - Sumatra

9. Berikut ini yang *bukan* merupakan cara menghargai keberagaman yang ada di masyarakat yaitu ...
 - a. Senang bergaul dan bekerja sama dengan semua suku bangsa
 - b. Menghormati semua pemeluk agama
 - c. Tidak memandang rendah terhadap budaya dan adat kebiasaan yang ada di masyarakat
 - d. Acuh terhadap budaya lain
10. Perbuatan saling menghormati antar umat beragama disebut ...
 - a. Kesetiaan
 - b. Tenggang rasa
 - c. Peduli
 - d. Toleransi
11. Salah satu manfaat toleransi yaitu ...
 - a. Untuk memperoleh teman
 - b. Untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa
 - c. Untuk ikut campur urusan orang lain
 - d. Untuk menyakiti orang lain
12. Sikap yang harus ditunjukkan pada teman yang berbeda suku adalah ...
 - a. Saling menghormati
 - b. Saling bermusuhan
 - c. Saling menghina
 - d. Saling mengejek
13. Salah satu contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah yaitu ...
 - a. Mengormati guru
 - b. Memilih-milih dalam berteman
 - c. Menghargai teman yang berbeda suku dan agama
 - d. Mengejek teman yang berbeda suku
14. Berikut ini yang *bukan* cara menjaga kelestarian budaya asli daerah adalah...
 - a. Ikut mempelajari budaya daerah
 - b. Mengikuti lomba kesenian daerah
 - c. Merawat benda seni tradisional
 - d. Meremehkan benda seni tradisional
15. Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat timbulnya ...
 - a. Kedamaian
 - b. Kerukunan
 - c. Perpecahan
 - d. Kesejahteraan
16. Salah satu manfaat dari beragamnya suku dan budaya yang ada di Indonesia yaitu ...
 - a. Suku dan budaya Indonesia menjadi beragam
 - b. Terjadi pertengkaran
 - c. Tidak hidup rukun
 - d. Suku dan budaya sendiri menjadi jelek
17. Sumber daya alam merupakan ...

- a. Segala sesuatu dari alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
 - b. Segala sesuatu dari alam yang tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
 - c. Segala sesuatu yang ada di alam
 - d. Segala sesuatu yang dibutuhkan manusia
18. Sumber daya alam yang berupa tanah, air, dan tumbuhan dapat dimanfaatkan dalam bentuk ...
- a. Pertanian dan perkebunan
 - b. Peternakan dan perikanan
 - c. Kerajinan dan perindustrian
 - d. Pertanian dan perindustrian
19. Sumber daya alam yang **dapat** diperbaharui merupakan ...
- a. Sumber daya alam yang cepat habis
 - b. Sumber daya alam yang jumlahnya sedikit
 - c. Sumber daya alam yang dapat dibudidayakan dan dilestarikan
 - d. Sumber daya alam yang tidak dapat dibudidayakan
20. Berikut ini contoh sumber daya alam yang **tidak** dapat diperbaharui adalah ...
- a. Minyak tanah
 - b. Hewan
 - c. Air
 - d. Tanah
21. Pak Hendra bekerja sebagai petani sayur di desa Sumpalsari, beliau memanfaatkan sumber daya alam yang berupa ...
- a. Tanaman
 - b. Hewan
 - c. Barang tambang
 - d. Barang industri
22. Berikut ini yang **bukan** termasuk pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam yaitu...
- a. Nelayan
 - b. Petani
 - c. Guru
 - d. Peternak
23. Masyarakat dipinggir pantai, umumnya memiliki mata pencaharian sebagai ...
- a. Petani
 - b. Peternak
 - c. Pengrajin
 - d. Nelayan
24. Pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam yaitu ...
- a. Petani
 - b. Guru
 - c. Pelayan toko
 - d. Dokter
25. Tanah merupakan sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini, kecuali ...
- a. Menanam padi
 - b. Lahan perkebunan
 - c. Lahan perumahan

- d. Bahan baku kain
26. Sumber daya alam yang banyak digunakan untuk bahan bangunan adalah ...
- a. Padi
b. Rotan
c. Jati
d. Mawar
27. Pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi ekonomi harus ...
- a. Sampai habis semuanya
b. Mengutamakan keuntungan daripada lingkungan
c. Tidak merusak alam
d. Merusak lingkungan alam
28. Emas dan perak banyak dimanfaatkan sebagai ...
- a. Bahan bangunan
b. Perhiasan
c. Bahan makanan
d. Minuman
29. Petani garam merupakan salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam ...
- a. Tanah
b. Tumbuhan
c. Air laut
d. Hewan

Perhatikan puisi dibawah ini, untuk menjawab soal nomer 30 sampai 34.

Terik matahari menyinari.....
Terlihat pohon-pohon yang tumbang
Gundul dan tak terawat
Sungguh tega manusia
Menebang pohon
Tanah kering dan.....
Pohon yang malang
Oh Tuhanku,
Kuharap, hal ini tidak terjadi lagi
Tumbuhlah pohon-pohonku yang hijau

30. Kata yang tepat untuk melengkapi bagian puisi yang rumpang diatas adalah ...
- a. Bumi, basah
b. Bumi, tandus
c. Hutan, berlumpur
d. Hutan, tandus
31. Tema yang tepat pada puisi diatas adalah ...
- a. Hutan yang gundul
b. Pohonku
c. Perilaku manusia
d. Hutanku yang subur
32. Judul yang tepat untuk melengkapi puisi diatas adalah
- a. Perilaku manusia
b. Bumiku
c. Hutanku yang gundul
d. Hutanku yang subur
33. Isi yang terdapat pada puisi diatas adalah ...
- a. Hutan gundul karena manusia menebang pohon sembarangan

- b. Hutan yang subur karena manusia menanam pohon
 - c. Tanah yang tandus karena musim kemarau
 - d. Manusia menanam pohon
34. Amanat yang dapat diambil dari puisi di atas adalah ...
- a. Menebang pohon sembarangan
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Jangan menebang pohon sembarangan
 - d. Jangan menanam pohon
35. Puisi merupakan ...
- a. karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna
 - b. karya sastra yang menggunakan bahasa sehari-hari
 - c. karya sastra yang panjang dan susah dipahami
 - d. karya sastra yang berbentuk teks bacaan
36. Berikut ini merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, yaitu ...
- a. Tema, lafal, rasa dan amanat
 - b. Tema, intonasi, rasa dan amanat
 - c. Tema, rasa, nada dan amanat
 - d. Tema, lafal, rima, dan amanat
37. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi adalah ...
- a. Menggunakan intonasi dan lafal yang tepat
 - b. Menggunakan tema dan amanat yang tepat
 - c. Tidak terburu-buru
 - d. Membaca yang keras dan terburu-buru
38. Berikut ini hal yang harus ada, ketika membaca puisi yaitu ...
- a. Lafal, jeda, intonasi dan ekspresi
 - b. Lafal, jeda, intonasi dan amanat
 - c. Lafal, jeda, intonasi dan suara yang keras
 - d. Lafal. Jeda, intonasi dan tema
39. Amanat merupakan ...
- a. Sikap penyair dalam pembacaan puisi
 - b. Keras lemahnya pembacaan puisi
 - c. Kata-kata yang indah dalam puisi
 - d. Pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi
40. Dalam menulis puisi kita perlu menggunakan kata-kata yang ...
- a. Indah
 - b. Mudah dipahami
 - c. Berbelit-belit
 - d. Panjang

Lampiran N. Kunci Jawaban Soal Uji Validitas

1. C	21. A
2. B	22. C
3. B	23. D
4. C	24. A
5. C	25. D
6. C	26. C
7. D	27. C
8. A	28. B
9. D	29. C
10. D	30. B
11. B	31. A
12. A	32. C
13. C	33. A
14. D	34. C
15. C	35. A
16. A	36. C
17. A	37. A
18. A	38. A
19. C	39. D
20. A	40. A

Lampiran O. Lembar Validasi Soal

O.1 Lembar Validasi Soal oleh Dosen ahli



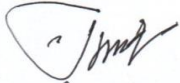
VALIDASI SOAL INSTRUMEN PENILAIAN SISWA

Petunjuk Penilaian:

1. Cara memberikan penilaian adalah dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada tabel yang tersedia.
2. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut.
 - Skor 1 = sangat kurang baik/kurang sesuai
 - Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai
 - Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai
 - Skor 4 = baik/sesuai
 - Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No.	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Petunjuk pengerjaan soal jelas dan mudah dipahami.					✓	
2.	Butir soal sesuai dengan kompetensi dasar.					✓	
3.	Kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi.					✓	
4.	Kesesuaian butir soal dengan indikator penilaian kognitif					✓	
5.	Kunci jawaban sesuai dengan butir-butir soal.					✓	
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.					✓	
7.	Urutan soal tidak bias.					✓	
Jumlah						35	
Total		35					

Jember, 12 Desember 2017
Validator


(Yajuk Mardiana)

O.2 Lembar Validasi Soal oleh Guru Kelas IV



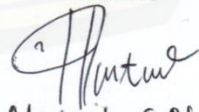
VALIDASI SOAL INSTRUMEN PENILAIAN SISWA

Petunjuk Penilaian:

1. Cara memberikan penilaian adalah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada tabel yang tersedia.
2. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut.
 - Skor 1 = sangat kurang baik/kurang sesuai
 - Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai
 - Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai
 - Skor 4 = baik/sesuai
 - Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

No.	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Petunjuk pengerjaan soal jelas dan mudah dipahami.					✓	
2.	Butir soal sesuai dengan kompetensi dasar.				✓		
3.	Kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi.					✓	
4.	Kesesuaian butir soal dengan indikator penilaian kognitif				✓		
5.	Kunci jawaban sesuai dengan butir-butir soal.					✓	
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓		
7.	Urutan soal tidak bias.				✓		
Jumlah					16	15	
Total					31		

Jember, 12 Desember 2017
Validator


(.....Muntinah.....S.Pd.....)

Lampiran Q. Uji Reliabilitas

Tabel Q.1 Persiapan Analisis Uji Realibilitas Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)

No	Nama	Skor Butir Belahan Ganjil (X)																	Skor Butir Genap (Y)																			
		1	3	5	7	11	13	15	17	19	21	23	25	29	31	33	35	39	Jumlah	2	4	6	8	10	12	16	20	22	24	26	28	30	32	34	38	40	Jumlah	
1	Adissa Rachma Ayu	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	10	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	11	
2	Adam Muhammad A	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	
3	Alroy Wijaya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	
4	Andrey Mudhola	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11	
5	Adly Sobatupail	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	10	
6	Arzhety Dwi Saputri	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	11	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9	
7	Akbar Nur Abrori	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	13	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	
8	Ade Juniar Putri	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	7	
9	Anca Wilsen	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	6	
10	Bella Putri M.	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	14	
11	Divam Bary Aflan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14
12	Fara Ratnasari	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
13	Galih Unggul K	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11
14	Hendrikus Zanker	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13
15	Helmy Ubaydillah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	9	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7
16	M. Oktavian Labibul	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11
17	Maryam Hanna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	11
18	Meilinda Ayu	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	8	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	7
19	Rizky Pramudigta	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	11
20	Radit Fairus Septianto	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8
21	Safara Ega Rifani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	12
22	Satria Mega Langit	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	6
23	Surya Adi Putra W	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
24	Thalia Resty P	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
25	Zahra Ayu A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	11
	Jumlah	22	15	15	18	17	17	16	19	15	18	14	21	20	14	16	18	16	291	13	19	16	12	17	17	15	18	19	17	15	14	14	18	15	10	15	264	

Lampiran R. Tabel Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi dan Kelompok Rendah

Tabel R.1 Tabel Distribusi Jawaban Kelompok Tinggi

No	Nama	Skor Item Kelompok Tinggi																														jumlah						
		1	3	5	7	11	13	15	17	19	21	23	25	29	31	33	35	39	2	4	6	8	10	12	16	20	22	24	26	28	30		32	34	38	40		
1	Divam Bary Aflan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28
2	Thalia Resty P	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29
3	Adam Muhammat A	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	28
4	Alroy Wijaya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
5	Bella Putri M.	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	27	
6	Fara Ratnasari	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
7	M. Oktavian Labibul	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	27	
8	Maryam Hanna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	27	
9	Hendrikus Zanker	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
10	Rizky Pramudigta	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	25	
11	Adly Sobatupail	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	24	
12	Akbar Nur Abrori	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
	Jumlah	12	9	9	10	8	11	9	10	10	10	9	12	11	7	9	10	11	7	11	9	7	12	9	9	10	11	11	9	8	8	9	11	7	10			
	Prosentase	100	75	75	83	67	92	75	83	83	83	75	100	92	58	75	83	92	58	92	75	58	100	75	75	83	92	92	75	67	67	75	92	58	83			

Tabel R.2 Tabel Distribusi Jawaban Kelompok Rendah

No	Nama	Skor Item Kelompok Rendah																																						
		1	3	5	7	11	13	15	17	19	21	23	25	29	31	33	35	39	2	4	6	8	10	12	16	20	22	24	26	28	30	32	34	38	40	jumlah				
1	Safara Ega Rifani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	25	
2	Andrey Mudhola	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	23	
3	Zahra Ayu A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	23			
4	Adissa Rachma Ayu	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	21	
5	Arzhety Dwi Saputri	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	20			
6	Galih Unggul K	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	20	
7	Ade Juniar Putri	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	18	
8	Helmy Ubaydillah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	16	
9	Radit Fairus Septianto	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	16
10	Surya Adi Putra W	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	16
11	Meilinda Ayu	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	15	
12	Satria Mega Langit	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	15	
	jumlah	10	6	6	8	8	6	6	9	5	8	4	8	8	7	7	8	5	6	7	7	5	5	7	6	8	7	6	5	5	6	8	4	3	5					
	prosentase	83	50	50	67	67	50	50	75	42	67	33	67	67	58	58	67	42	50	58	58	42	42	58	50	67	58	50	42	42	50	67	33	25	42					

Lampiran S. Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan

Tabel 3.8 Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda dan Indeks Tingkat Kesulitan Tes

Nomer soal	Jawaban Benar Kelompok Tinggi		Jawaban Benar Kelompok rendah		Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
1	12	100	10	83	0.2	92	Direvisi
2	7	58	6	50	0.1	54	Direvisi
3	9	75	6	50	0.3	63	Baik
4	11	92	7	58	0.3	75	Baik
5	9	75	6	50	0.3	63	Baik
6	9	75	7	58	0.2	67	Baik
7	10	83	8	67	0.2	75	Baik
8	7	58	5	42	0.2	50	Baik
10	12	100	5	42	0.6	71	Baik
11	8	67	8	67	0	67	Direvisi
12	9	75	7	58	0.2	67	Baik
13	11	92	6	50	0.4	71	Baik
15	9	75	10	83	0.3	63	Baik
16	9	75	6	50	0.3	63	Baik
17	10	83	9	75	0.1	79	Direvisi
19	10	83	5	42	0.4	63	Baik
20	10	83	8	67	0.2	75	Baik
21	10	83	8	67	0.2	75	Baik
22	11	92	7	58	0.3	75	Baik
23	9	75	4	33	0.4	54	Baik
24	11	92	6	50	0.4	71	Baik
25	12	100	8	67	0.3	83	Baik
26	9	75	5	42	0.3	58	Baik
28	8	67	5	42	0.3	54	Baik
29	11	92	8	67	0.3	79	Baik
30	8	67	6	50	0.2	58	Baik
31	7	58	7	58	0	58	Direvisi
32	9	75	8	67	0.1	71	Direvisi

Nomer soal	Jawaban Benar Kelompok Tinggi		Jawaban Benar Kelompok rendah		Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
33	9	75	7	58	0.2	67	Baik
34	11	92	4	33	0.6	63	Baik
35	10	83	8	67	0.2	75	Baik
38	7	58	3	25	0.3	42	Baik
39	11	92	5	42	0.5	67	Baik
40	10	83	5	42	0.4	63	Baik



Lampiran T. Soal *Pretest Posttest*

Nama :
Kelas :
No. Absen :
Sekolah :

- I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!
- Candi Borobudur berada di daerah ...
 - Sragen
 - Semarang
 - Magelang
 - Pasuruan
 - Dina berasal dari Jawa sedangkan Dayu berasal dari Bali. Mereka selalu hidup rukun meskipun berbeda ...
 - Agama
 - Suku
 - Budaya
 - Adat
 - Salah satu cara menghargai keragaman suku dan budaya yang ada di masyarakat yaitu dengan ...
 - Bermusuhan
 - Bertengkar
 - Toleransi
 - Beradu pendapat
 - Pulau Kalimantan memiliki suku ...
 - Sasak
 - Sunda
 - Dayak
 - Madura
 - Rumah adat Jawa Tengah adalah ...
 - Gadang
 - Honai
 - joglo
 - Musalaki
 - Berikut ini yang **bukan** merupakan cara menghargai keragaman budaya yaitu ...
 - Berusaha mempelajari budaya daerah lain
 - Tidak menjelek-jelekkkan budaya lain
 - Ikut melestarikan budaya daerah lain
 - Berusaha mengubah budaya daerah lain
 - Suku Tengger merupakan suku yang ada di ...
 - Jawa timur
 - Kalimantan
 - Jawa barat
 - Sumatra
 - Perbuatan saling menghormati antar umat beragama disebut ...
 - Kesetiaan
 - Tenggang rasa
 - Peduli
 - Toleransi

9. Sikap yang harus ditunjukkan pada teman yang berbeda suku adalah ...
 - a. Saling menghormati
 - b. Saling bermusuhan
 - c. Saling menghina
 - d. Saling mengejek
10. Salah satu contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah yaitu ...
 - a. Mengormati guru
 - b. Memilih-milih dalam berteman
 - c. Menghargai teman yang berbeda suku dan agama
 - d. Mengejek teman yang berbeda suku
11. Salah satu manfaat dari beragamnya suku dan budaya yang ada di Indonesia yaitu ...
 - a. Suku dan budaya Indonesia menjadi beragam
 - b. Terjadi pertengkaran
 - c. Tidak hidup rukun
 - d. Suku dan budaya sendiri menjadi jelek
12. Sumber daya alam merupakan ...
 - a. Segala sesuatu dari alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
 - b. Segala sesuatu dari alam yang tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia
 - c. Segala sesuatu yang ada di alam
 - d. Segala sesuatu yang dibutuhkan manusia
13. Sumber daya alam yang **dapat** diperbaharui merupakan ...
 - a. Sumber daya alam yang cepat habis
 - b. Sumber daya alam yang jumlahnya sedikit
 - c. Sumber daya alam yang dapat dibudidayakan dan dilestarikan
 - d. Sumber daya alam yang tidak dapat dibudidayakan
14. Berikut ini contoh sumber daya alam yang **tidak** dapat diperbaharui adalah ...
 - a. Minyak tanah
 - b. Hewan
 - c. Air
 - d. Tanah
15. Pak Hendra bekerja sebagai petani sayur di desa Summersari, beliau memanfaatkan sumber daya alam yang berupa ...
 - a. Tanaman
 - b. Hewan
 - c. Barang tambang
 - d. Barang industri
16. Berikut ini yang **bukan** termasuk pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam yaitu...
 - a. Nelayan
 - b. Petani
 - c. Guru
 - d. Peternak
17. Masyarakat dipinggir pantai, umumnya memiliki mata pencaharian sebagai ...
 - a. Petani
 - c. Pengrajin

- b. Peternak
d. Nelayan
18. Pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam yaitu ...
a. Petani
c. Pelayan toko
b. Guru
d. Dokter
19. Tanah merupakan sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini, kecuali ...
a. Menanam padi
b. Lahan perkebunan
c. Lahan perumahan
d. Bahan baku kain
20. Sumber daya alam yang banyak digunakan untuk bahan bangunan adalah ...
a. Padi
c. Jati
b. Rotan
d. Mawar
21. Emas dan perak banyak dimanfaatkan sebagai ...
a. Bahan bangunan
c. Bahan makanan
b. Perhiasan
d. Minuman
22. Petani garam merupakan salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam ...
a. Tanah
c. Air laut
b. Tumbuhan
d. Hewan

Perhatikan puisi dibawah ini, untuk menjawab soal nomer 23 sampai 26.

.....
Terik matahari menyinari.....
Terlihat pohon-pohon yang tumbang
Gundul dan tak terawat
Sungguh tega manusia
Menebang pohon
Tanah kering dan.....
Pohon yang malang
Oh Tuhanku,
Kuharap, hal ini tidak terjadi lagi
Tumbuhlah pohon-pohonku yang hijau

23. Kata yang tepat untuk melengkapi bagian puisi yang rumpang diatas adalah
...
a. Bumi, basah
c. Hutan, berlumpur
b. Bumi, tandus
d. Hutan, tandus
24. Tema yang tepat pada puisi diatas adalah ...
a. Hutan yang gundul
c. Perilaku manusia
b. Pohonku
d. Hutanku yang subur

25. Judul yang tepat untuk melengkapi puisi diatas adalah
 - a. Perilaku manusia
 - b. Bumiku
 - c. Hutanku yang gundul
 - d. Hutanku yang subur
26. Amanat yang dapat diambil dari puisi di atas adalah ...
 - a. Menebang pohon sembarangan
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Jangan menebang pohon sembarangan
 - d. Jangan menanam pohon
27. Puisi merupakan ...
 - a. karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna
 - b. karya sastra yang menggunakan Bahasa sehari-hari
 - c. karya sastra yang panjang dan susah dipahami
 - d. karya sastra yang berbentuk teks bacaan
28. Berikut ini merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, yaitu ...
 - a. Tema, lafal, rasa dan amanat
 - b. Tema, intonasi, rasa dan amanat
 - c. Tema, rasa, nada dan amanat
 - d. Tema, lafal, rima, dan amanat
29. Amanat merupakan ...
 - a. Sikap penyair dalam pembacaan puisi
 - b. Keras lemahnya pembacaan puisi
 - c. Kata-kata yang indah dalam puisi
 - d. Pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi
30. Dalam menulis puisi kita perlu menggunakan kata-kata yang ...
 - a. Indah
 - b. Mudah dipahami
 - c. Berbelit-belit
 - d. panjang

Lampiran U. Kunci Jawaban *Pretest Posttes*

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 21. B |
| 2. B | 22. C |
| 3. C | 23. B |
| 4. C | 24. A |
| 5. C | 25. C |
| 6. D | 26. C |
| 7. A | 27. A |
| 8. D | 28. C |
| 9. A | 29. D |
| 10. C | 30. A |
| 11. A | |
| 12. A | |
| 13. C | |
| 14. A | |
| 15. A | |
| 16. C | |
| 17. D | |
| 18. A | |
| 19. D | |
| 20. C | |

Lampiran V. Paparan *Pretest Posttest* Ranah Kognitif

Tabel V.1 Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	ACHMAD ZACKI FIRMANSYAH	76	80
2	ADITYA ABY MUHAMMAD	83	86
3	ALFIAN DIO SAPUTRA	46	56
4	ANANDA SATRIYA ADINATA	63	76
5	ASSYIFA NAYYA RACHMAN	73	86
6	AURELLYA EKA SYAFIRA. M	83	86
7	DANAKITRI AL FANANI	80	83
8	DANISH AKMAL ADDAVI	66	76
9	DEWI MAHARANI	76	83
10	DEWI SALSABILA AYU LESTARI	80	83
11	DIAH PUSPITA QURROTUL AINI	73	86
12	INSANIA ARTA CAHYA LIANI	66	76
13	JESICA ROSELITA PUTRI .M	80	83
14	JOVITA NA'ILAH ANDRIANNE	73	83
15	MERLY CITRA REVITA	80	83
16	MEYDA ARWANIRA ARIMA	76	86
17	MOHAMMAD AFIF ARSALAN	80	83
18	MOHAMMAD RAFI' URRUTABIL	66	70
19	MUHAMMAD DAFFA LANANG	70	73
20	NURDINA KHOLIDYA AFIANI	76	86
21	NABILA WARDHANI S.	80	86
22	NADHIRA TIWI SAFFITRI	76	86
23	NAFISYA AZAHRA	80	83
24	NAILAH SHIFA RAIHANA	76	83
25	NAUFAL RAFI DZAKIR	66	73
26	NAZRIL MAULANA FATH AA.	66	76
27	NEZHAVA EKA LAURA PRATISTA P.	76	86
28	NURUL RIDHA HUSNA	73	80
29	PAULINA DWI NUR ANGGRAENI	73	83
30	RAHMANIA NABILA PUTRI	66	70
31	ZASKYA DZAHABIYAH ZUHRO	73	83

Tabel V.2 Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	ARYA RIZKY BAGUS SAPUTRA	56	63
2	ALAIKA BIMA ADITYA	70	76
3	AMALIA KHOIRUNNISA	70	80
4	ANDINI TRI RAMADHANI	80	86
5	ARISTA NURIN WADHIAH	66	86
6	BESTARA BIZURAI	73	80
7	CHABIBAH RAIHANUN WIMANSYAH	83	93
8	CUT RAYSA RIZQIL AZIZAH	73	80
9	DWINA WULAN OKTAVIA	83	96
10	FELISA AINUR FEVI	83	96
11	GIGIH SATRIYA DHARMA NUSA	76	90
12	KAYYISAH NAILAL HUSNA	86	93
13	KHARISMA SRIBUT MAHARANI	86	96
14	MUHAMMAD LHAKSYUDHA	83	96
15	MUHAMMAD RAFIF RAUSYAN	83	96
16	MUHAMMAD I'AM SAPUTRA	53	70
17	MUHAMMAD REYZA AZZAKY	70	73
18	MUHAMMAD RIFQY ARKHAN	83	86
19	MUHAMMAD VALENTINO ADI	80	90
20	NA'ILAH ZAHIRAH FITRI	73	93
21	NAILATUS SHOLIHA	66	80
22	NATASHA AFIRSTANIA SARIFIN	76	86
23	PUTRI NATWA FIRSHA C.	76	83
24	QUROTUL AINI ZIHAN HURIIL IIN	73	83
25	RAFFAREL ALTAQEANO	80	83
26	RAHADITYA FAJAR ANUGERAH	80	83
27	RAKHA PANJI PRAWIRA	73	90
28	RAYI AZIZAH KUSUMA AKENO	70	80
29	SALSABILA ADRISTI SANJAYA	70	73

Lampiran W. Hasil *Pretest Posttest*

Nama : Rahmania Nabila putri
 Kelas : IV - A
 No. Absen : 30
 Sekolah : SDN Karangrejo 02

66

- I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!
1. Candi Borobudur berada di daerah ...
 - a. Sragen
 - b. Semarang
 - c. Magelang
 - d. Pasuruan
 2. Dina berasal dari Jawa sedangkan Dayu berasal dari Bali. Mereka selalu hidup rukun meskipun berbeda ...
 - a. Agama
 - b. Suku
 - c. Budaya
 - d. Adat
 3. Salah satu cara menghargai keragaman suku dan budaya yang ada di masyarakat yaitu dengan ...
 - a. Bermusuhan
 - b. Bertengkar
 - c. Toleransi
 - d. Beradu pendapat
 4. Pulau Kalimantan memiliki suku ...
 - a. Sasak
 - b. Sunda
 - c. Dayak
 - d. Madura
 5. Rumah adat Jawa Tengah adalah ...
 - a. Gadang
 - b. Honai
 - c. joglo
 - d. Musalaki
 6. Berikut ini yang *bukan* merupakan cara menghargai keragaman budaya yaitu ...
 - a. Berusaha mempelajari budaya daerah lain
 - b. Tidak menjelek-jelekkkan budaya lain
 - c. Ikut melestarikan budaya daerah lain
 - d. Berusaha mengubah budaya daerah lain
 7. Suku Tengger merupakan suku yang ada di ...
 - a. Jawa timur
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa barat
 - d. Sumatra
 8. Perbuatan saling menghormati antar umat beragama disebut ...
 - a. Kesetiaan
 - b. Tenggang rasa
 - c. Peduli
 - d. Toleransi
 9. Sikap yang harus ditunjukkan pada teman yang berbeda suku adalah ...
 - a. Saling menghormati
 - b. Saling bermusuhan
 - c. Saling menghina
 - d. Saling mengejek
 10. Salah satu contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah yaitu ...
 - a. Mengormati guru
 - b. Memilih-milih dalam berteman

Gambar W.1 Hasil *Pretest* Kognitif Siswa Kelas Kontrol

Nama : Gigih Satrini dharmas Nusa
Kelas : IVb
No. Absen : 10
Sekolah : SMN Karang Rejo 2

76

I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Candi Borobudur berada di daerah ...
 - a. Sragen
 - b. Semarang
 - c. Magelang
 - d. Pasuruan
2. Dina berasal dari Jawa sedangkan Dayu berasal dari Bali. Mereka selalu hidup rukun meskipun berbeda ...
 - a. Agama
 - b. Suku
 - c. Budaya
 - d. Adat
3. Salah satu cara menghargai keragaman suku dan budaya yang ada di masyarakat yaitu dengan ...
 - a. Bermusuhan
 - b. Bertengkar
 - c. Toleransi
 - d. Beradu pendapat
4. Pulau Kalimantan memiliki suku ...
 - a. Sasak
 - b. Sunda
 - c. Dayak
 - d. Madura
5. Rumah adat Jawa Tengah adalah ...
 - a. Gadang
 - b. Honai
 - c. Joglo
 - d. Musalaki
6. Berikut ini yang *bukan* merupakan cara menghargai keragaman budaya yaitu ...
 - a. Berusaha mempelajari budaya daerah lain
 - b. Tidak menjelek-jelekkan budaya lain
 - c. Ikut melestarikan budaya daerah lain
 - d. Berusaha mengubah budaya daerah lain
7. Suku Tengger merupakan suku yang ada di ...
 - a. Jawa timur
 - b. Kalimantan
 - c. Jawa barat
 - d. Sumatra
8. Perbuatan saling menghormati antar umat beragama disebut ...
 - a. Kesetiaan
 - b. Tenggang rasa
 - c. Peduli
 - d. Toleransi
9. Sikap yang harus ditunjukkan pada teman yang berbeda suku adalah ...
 - a. Saling menghormati
 - b. Saling bermusuhan
 - c. Saling menghina
 - d. Saling menjelek
10. Salah satu contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah yaitu ...
 - a. Mengormati guru
 - b. Memilih-milih dalam berteman

Gambar W.2 Hasil *Pretest* Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

Nama : Rahmadia Nabila putri
Kelas : IV - A
No. Absen : 30
Sekolah : SON KARANGREJO 02

70

- I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!
- Candi Borobudur berada di daerah ...
 - Sragen
 - Semarang
 - Magelang
 - Pasuruan
 - Dina berasal dari Jawa sedangkan Dayu berasal dari Bali. Mereka selalu hidup rukun meskipun berbeda ...
 - Agama
 - Suku
 - Budaya
 - Adat
 - Salah satu cara menghargai keragaman suku dan budaya yang ada di masyarakat yaitu dengan ...
 - Bermusuhan
 - Bertengkar
 - Toleransi
 - Beradu pendapat
 - Pulau Kalimantan memiliki suku ...
 - Sasak
 - Sunda
 - Dayak
 - Madura
 - Rumah adat Jawa Tengah adalah ...
 - Gadang
 - Honai
 - joglo
 - Musalaki
 - Berikut ini yang *bukan* merupakan cara menghargai keragaman budaya yaitu ...
 - Berusaha mempelajari budaya daerah lain
 - Tidak menjelek-jelekkan budaya lain
 - Ikut melestarikan budaya daerah lain
 - Berusaha mengubah budaya daerah lain
 - Suku Tengger merupakan suku yang ada di ...
 - Jawa timur
 - Kalimantan
 - Jawa barat
 - Sumatra
 - Perbuatan saling menghormati antar umat beragama disebut ...
 - Kesetiaan
 - Tenggang rasa
 - Peduli
 - Toleransi
 - Sikap yang harus ditunjukkan pada teman yang berbeda suku adalah ...
 - Saling menghormati
 - Saling bermusuhan
 - Saling menghina
 - Saling menjelek
 - Salah satu contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah yaitu ...
 - Mengormati guru
 - Memilih-milih dalam berteman

Gambar W.3 Posttest Kognitif Siswa Kelas Kontrol

Nama : Giah Satriadharma NUSA
 Kelas : IV
 No. Absen : 10
 Sekolah : SDN Kalong Pejo 2

90

- I. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!
- Candi Borobudur berada di daerah ...
 - Sragen
 - Semarang
 - Magelang
 - Pasuruan
 - Dina berasal dari Jawa sedangkan Dayu berasal dari Bali. Mereka selalu hidup rukun meskipun berbeda ...
 - Agama
 - Suku
 - Budaya
 - Adat
 - Salah satu cara menghargai keragaman suku dan budaya yang ada di masyarakat yaitu dengan ...
 - Bermusuhan
 - Bertengkar
 - Toleransi
 - Beradu pendapat
 - Pulau Kalimantan memiliki suku ...
 - Sasak
 - Sunda
 - Dayak
 - Madura
 - Rumah adat Jawa Tengah adalah ...
 - Gadang
 - Honai
 - Joglo
 - Musalaki
 - Berikut ini yang *bukan* merupakan cara menghargai keragaman budaya yaitu ...
 - Berusaha mempelajari budaya daerah lain
 - Tidak menjelek-jelekkan budaya lain
 - Ikut melestarikan budaya daerah lain
 - Berusaha mengubah budaya daerah lain
 - Suku Tengger merupakan suku yang ada di ...
 - Jawa timur
 - Kalimantan
 - Jawa barat
 - Sumatra
 - Perbuatan saling menghormati antar umat beragama disebut ...
 - Kesetiaan
 - Tenggang rasa
 - Peduli
 - Toleransi
 - Sikap yang harus ditunjukkan pada teman yang berbeda suku adalah ...
 - Saling menghormati
 - Saling bermusuhan
 - Saling menghina
 - Saling mengejek
 - Salah satu contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah yaitu ...
 - Mengormati guru
 - Memilih-milih dalam berteman



Gambar W.4 *Posttest* Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

Lampiran X. Lembar LKK dan LKS

Nama Ketua kelompok = M. Rafiq Rausyan Fileri
 Nama Anggota kelompok = 1. Salsabila Adristi S.
 2. M Ham Saputra
 3. Chabibah Raihanun W

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok : *kel buaya*
 Kelas : *4B*
 Indahnya Keragaman Budaya Indonesia

<p>Gambar Rumah Adat Papua</p> 	<p>Gambar Rumah Adat Jawa Timur</p> 
<p>Manfaat dan kegunaan rumah adat: Untuk mengenal ciri fisik masyarakat Papua, untuk menghindari binatang buas untuk berlindung dari hujan</p>	<p>Manfaat dan kegunaan rumah adat: Budaya lain dapat mengenal rumah adat yang ada di Jawa Timur, Berlindung dari hewan buas, untuk berlindung dari hujan dan terik matahari</p>
<p>Persamaan dan perbedaan serta kegunaan dan manfaat rumah adat bagi masyarakat adat:</p> <p>Persamaan : untuk menghindari binatang buas, untuk berlindung dari hujan dan terik matahari</p> <p>Perbedaan : jika rumah kondo beratap jerami dan dindingnya memakai bambu, dan bentuknya jamur. Jika rumah joglo beratap genteng, dindingnya terbuat dari tembok</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 45%;"> <p>Ciri-ciri Rumah kondo:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bentuknya bulat - Atapnya terbuat dari alang </div> <div style="width: 45%;"> <p>Ciri-ciri Rumah joglo:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atapnya berbentuk trapesium - Atapnya terbuat dari genteng </div> </div>	

Gambar X.1 Lembar Kerja Kelompok

Nama ketua kelompok = M Rafie Rausyan F.
 Nama Anggota kelompok = 1. Salsabila Adristi S.
 2. M. Lam Saputra.
 3. Chabibah Raihanun W.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok : keel buaga

Kelas : AB

Perhatikan kehidupan masyarakat di sekitarmu! Kemudian, lakukanlah kegiatan berikut ini!

1. Lakukanlah survey sederhana kepada teman-teman sekelasmu untuk mengetahui pekerjaan orang tua mereka.
2. Lakukanlah wawancara singkat kepada temanmu tentang bagaimana orang tua mereka bekerja.
3. Cari tahu sumber daya alam apa yang mereka olah atau gunakan.
4. Buatlah kesimpulan tentang hal-hal berikut.
 - a. Pekerjaan apa yang paling banyak dilakukan oleh orang tua temanmu.
 - b. Sumber daya alam apa sajakah yang paling banyak dimanfaatkan.
 - c. Dari mana asal sumber daya alam tersebut.
5. Catatlah hasil survey kedalam tabel berikut ini!

No	Nama Teman	Pekerjaan Orang Tua	Sumber daya alam yang dimanfaatkan
1	Chabibah	kerja di tambang	batu bara
2	Rafie	kerja PNS	tidak ada
3	LAM	tukin	tidak ada
4	Salsa	Guru	tidak ada

Gambar X.2 Lembar Kerja Kelompok

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa : Natasha A.S.

No. Absen : 21

Kelas : IV b

Lengkapilah diagram berikut ini dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang sudah kamu baca di buku siswa!

Kehebatan lain seorang arsitek:

1. bisa membuat gambar/struktur bangunan
2. mendirikan bangunan dengan sempurna
3. bisa membuat bangunan yang berguna

Jenjang pendidikan apa saja yang harus ditempuh untuk menjadi seorang arsitek?

1. harus bisa membuat gambar
2. belajar membuat gambar bangunan yang berguna
3. membuat gambar bangunan dengan rapi

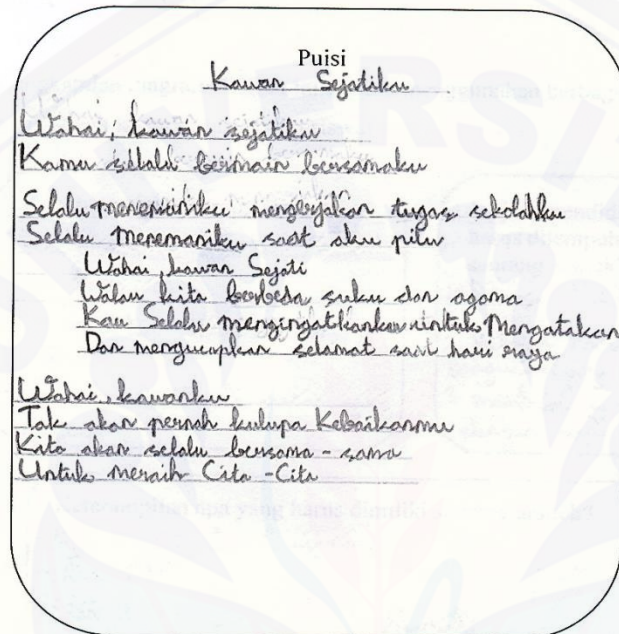
Keterampilan apa yang harus dimiliki seorang arsitek?

1. bisa menggambar bangunan
2. terampil
3. dan bisa mengatur bentuk rumah

Gambar X.3 Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

1. Buatlah sebuah puisi yang bertema tentang keberagaman suku dan budaya yang ada di lingkunganmu! Kalian bisa membuat puisi berdasarkan kesenian daerah, teman satu kelas yang berbeda suku, agama dan budaya.



2. Tuliskan isi dan makna dari puisi yang sudah kamu buat!
 3. Bacakan puisi tersebut di depan kelas!
2. Kebahagiaan seorang teman kepada sahabatnya

Gambar X.4 Lembar Kerja Siswa

Lampiran Y. Foto Kegiatan

Y.1 Kegiatan di Kelas Kontrol



Gambar Y.1 Siswa Mengerjakan *Pretest*



Gambar Y.2 Guru Menyampaikan Materi Pelajaran



Gambar Y.3 Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi



Gambar Y.4 Siswa Mengerjakan *Posttest*

Y.2 Kegiatan di Kelas Eksperimen



Gambar Y.5 Siswa Mengerjakan Soal *Pretest*



Gambar Y.6 Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran



Gambar Y.7 Siswa Berebut Mengambil Kartu Soal dan Kartu Jawaban



Gambar Y.8 Siswa berdiskusi



Gambar Y.9 Perwakilan Kelompok Maju Membacakan Kartu Jawaban dan Kartu Soal yang sudah dicocokkan.



Gambar Y.10 Siswa Mengerjakan *Posttest*

Lampiran Z. Surat Penelitian

Z.1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **0 1 3 6** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SDN Karangrejo 02
Jember

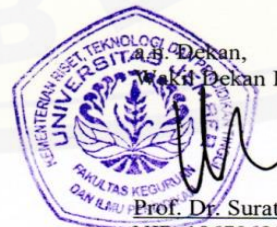
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Imas Yohani Handarpuri
NIM : 140210204013
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I
Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Z.2 Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. SUMBERSARI
SDN KARANGREJO 02
Jl. Sriwijaya No.19, Karangrejo, Kec. Sumbersari

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 02 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember:

Nama : Soeyitno, S.Pd
NIP : 19620611 198504 1 001
Unit Kerja : SDN Karangrejo 02 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Imas Yohani Handarpuri
NIM : 140210204013
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku di SDN Karangrejo 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

19 Januari 2018
Kepala Sekolah

Soeyitno, S.Pd
NIP 19620611 198504 1 001



Lampiran AA. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Imas Yohani Handarpuri
NIM : 140210204013
Jenis Kelamin : Perempuan
Orangtua : 1. Bapak Yono B
2. Ibu Kasiyani
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 04 Juni 1996
Alamat Asal : Jl. Tangkuban Perahu RT 04 RW 04 Desa
Karangsari Kec. Sukodono, Kab. Lumajang
Alamat Tinggal : Jl. Kalimantan 05 No. 6, Kec. Sumbersari,
Kab. Jember
Telepon : 082247996523
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Karangsari 02 Tahun 2002-2008
2. SMP 02 Lumajang Tahun 2008-2011
3. SMA 03 Lumajang Tahun 2011-2014